

# METODOLOGI PENELITIAN



# **METODOLOGI PENELITIAN**



**Oleh:**

**Tim Kolaborasi Penulis**

**Penerbit  
Cendekia Publisher**

# METODOLOGI PENELITIAN

**Penulis:**

Diana Widhi Rachmawati, S.Ip., M.M.; Khulaifiyah, S.Pd., M.Pd;  
Musni, SKM., M.Kes; Serdianus, M.Pd.; Bahri, S.E., M.M; Hj.  
Indarwati, S.S., M.Hum; Karnilan Lestari Ningsi Sam, SST., M.Keb

**ISBN: 978-623-5725-14-7**

**Editor:**

Ayu Purnamasari, S.ST., M.Kes

**Desain Sampul:**

Syarifuddin

**Penerbit:**

Cendekia Publisher

**Redaksi:**

Komplek Tritura Blok A1 No 14  
Jl. Tamangapa Raya 3 Antang  
Makassar 90221  
Telp. 0853 9638 0597  
Email: cendekiapublisher03@gmail.com

Cetakan pertama, Agustus 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari  
penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk dan dengan  
cara apapun.

# KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahin  
Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, Taufiq dan hidayah yang diberikan sehingga kami bisa menyelesaikan Buku Ajar **Metodologi Penelitian**. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari penulisan Buku ini tidak lain adalah untuk membantu Mahasiswa dalam memahami Metodologi Penelitian. Buku ini juga memberikan informasi secara lengkap mengenai materi apa saja yang akan mereka pelajari yang berasal dari berbagai sumber terpercaya yang berguna sebagai tambahan wawasan. Walaupun buku ini memberikan ulasan teori secara ringkas Metodologi Penelitian, namun diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada Mahasiswa. Buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan.

Makassar, Agustus 2022

Tim Kolaborasi Penulis



# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB 1: Pengertian Dan Konsep Dasar Penelitian Ilmiah.....	1
BAB 2: Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif .....	27
BAB 3: Konsep Tentang Hipotesis Penelitian.....	43
BAB 4: Teknik Uji Hipotesis .....	55
BAB 5: Jenis Variabel Penelitian .....	71
BAB 6: Desain Penelitian.....	99
BAB 7: Populasi Dan Sampel.....	131
TENTANG PENULIS	

# **Bab 1**

## **Pengertian dan Konsep Dasar Penelitian**

### **A. Pengertian Penelitian Ilmiah**

Soekanto (1986), menyatakan penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang di dasarkan pada analisis dan kontruksi yang di lakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten. Bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang di hadapinya

Penelitian merupakan suatu aktifitas dalam menelaah suatu problem dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat di andalkan kebenarannya mengenai dunia sosial seperti yang dikemukakan oleh Faisal. Menurut Hadi, penelitian ialah usaha dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalm apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya

masih di ragukan. Secara Etimologi, Penelitian berasal dari bahasa Inggris *research* (re berarti kembali, dan *search* berarti mencari).

Sehingga *Research* berarti mencari kembali. Definisi penelitian menurut beberapa ahli:

- a. Tuckman mendefinisikan penelitian (*Research*) is “A Systematic Attempt To Provide Answer To Question” yaitu penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah. sistematis artinya mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu.
- b. Webster’s *New Collegiate Dictionary* mengatakan bahwa PENELITIAN adalah “Penyidikan atau pemeriksaan bersungguh-sungguh, khususnya investigasi atau eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima”.
- c. T. Hillway (1964) dalam buku *Introduction to Research*, menambahkan bahwa PENELITIAN adalah “Studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut”. Parson (1946) menyebut bahwa PENELITIAN merupakan Pencarian

atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Jadi penelitian adalah riset. Riset berasal dari bahasa Inggris *research*, *research* yang berasal dari kata *re* (kembali) dan *search* (mencari). Secara etimologi penelitian berarti “mencari kembali” yaitu mencari fakta-fakta baru yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu.

Penelitian ilmiah merupakan rangkaian pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Penelitian ilmiah sering diasosiasikan dengan metode ilmiah sebagai tata cara sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Penelitian ilmiah juga menjadi salah satu cara untuk menjelaskan gejala-gejala alam. Adanya penelitian ilmiah membuat ilmu berkembang, karena hipotesis-hipotesis yang dihasilkan oleh penelitian ilmiah sering kali mengalami retroduksi. Penelitian ilmiah menggunakan bahasa umum sehingga mudah dipahami oleh orang banyak.

Penelitian ilmiah adalah suatu kegiatan yang sistematis dan objektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip-prinsipnya yang mendasar dan berlaku umum

(teori) mengenai masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan, berpedoman pada berbagai informasi (yang terwujud sebagai teori-teori) yang telah dihasilkan dalam penelitian-penelitian terdahulu, dan tujuannya adalah untuk menambah atau menyempurnakan teori yang telah ada mengenai masalah yang menjadi sasaran kajian.

Penelitian ilmiah adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan evaluasi data secara terorganisir dan sistematis.

Penelitian ilmiah biasanya melalui tiga tahap yaitu:

1. Konseptualisasi,
2. Operasionalisasi,
3. Observasi

## **B. Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah**

Penelitian ilmiah terdiri dari langkah-langkah yang menerapkan prinsip metode ilmiah. Langkah-langkah yang harus dilakukan selama melakukan penelitian ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengidentifikasi variabel dan definisi operasional variabel

5. Menentukan rancangan dan desain penelitian
6. Menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian
7. Menentukan subjek penelitian
8. Melaksanakan penelitian
9. Melakukan analisis data
10. Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
11. Menyusun laporan penelitian dan melakukan desiminasi

### **C. Ciri-Ciri Penelitian**

Adapun ciri-ciri penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Bersifat ilmiah : maksudnya yaitu penelitian selalu mengikuti prosedur serta memakai bukti yang meyakinkan dalam bentuk fakta yang didapatkan secara objektif.
2. Penelitian yaitu suatu proses yang berjalan terus-menerus serta berkesinambungan, sebab hasil dari penelitian sendiri selalu bisa disempurnakan.
3. Memberikan kontribusi, maksudnya yaitu sebuah penelitian harus mempunyai unsur kontribusi maupun nilai tambah. Sehingga harus dalam penelitian harus ada hal baru yang ditambahkan dalam sebuah penelitian ilmu pengetahuan.

4. Analitis, merupakan penelitian yang dilakukan bisa dibuktikan serta diuraikan dengan dengan metode ilmiah serta terdapat hubungan sebab akibat antar variabel-variabelnya.

Ciri-ciri lain dari penelitian ilmiah :

1. *Purposiveness*, yaitu fokus dengan tujuan yang jelas.
2. *Rigor*, yaitu teliti, memiliki dasar teori dan desain metodologi yang baik.
3. *Testability*, yaitu prosedur pengujian hipotesis jelas.
4. *Replicability*, yaitu pengujian dapat diulang untuk kasus yang sama atau yang sejenis.
5. *Objectivity*, yaitu berdasarkan fakta dari data aktual, tidak subjektif dan emosional.
6. *Generalizability*, yaitu semakin luas ruang lingkup penggunaan hasilnya semakin berguna.
7. *Precision*, yaitu mendekati realitas dan dapat diperkirakan peluangnya.
8. *Parsimony*, yaitu kesederhanaan dalam pemaparan masalah dan metode penelitiannya

#### **D. Sikap Seorang Peneliti**

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang peneliti antara lain:

1. Objektif, ialah seorang peneliti harus mampu untuk memisahkan antara pendapat pribadi yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

2. Kompeten, ialah seorang peneliti yang baik mempunyai kemampuan dalam mengadakan penelitian dengan memakai metode serta teknik penelitian tertentu.

Faktual, peneliti harus mengerjakan suatu penelitian yang didasari dengan fakta yang didapatkan, bukan berdasarkan harapan, obsesi, maupun angan-angan yang masih bersifat abstrak.

#### **E. Syarat Penelitian**

Ada tiga syarat terpenting dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Sistematis, yaitu dilaksanakan didasari dengan pola tertentu, dari hal yang paling sederhana sampai yang kompleks dengan tatanan yang tepat sehingga tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.
2. Terencana, yaitu dilaksanakan seba terdapat unsur kesengajaan yang sebelumnya telah terkonsep berdasarkan dengan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah, yakni dari awal hingga akhir kegiatan penelitian harus sesuai debfab langkah-langkah tahapan penelitian yang telah ditentukan maupun ditetapkan yakni dengan prinsip yang dipakai dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Eksploratif (penjajagan) ialah penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.
2. Verifikatif (pengujian) ialah suatu penelitian yang tujuannya untuk melakukan pengujian terhadap teori ataupun hasil penelitian sebelumnya, sehingga akan diperoleh hasil yang dapat menggugurkan atau memperkuat teori atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Development (pengembangan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, menggali serta memperluas lebih dalam mengenai suatu masalah maupun teori keilmuan menjadi lebih yang mana sebagai sarana untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat

Secara umum ada empat tujuan utama penelitian ilmiah yaitu:

1. Eksploratif (Penemuan) : menemukan sesuatu yang baru dalam bidang tertentu
2. Verifikatif (Pengujian): menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada
3. Developmental (Pengembangan) : mengembangkan sesuatu dalam bidang yang telah ada

#### 4. Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi)

#### G. Pengertian Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan adalah proses penyelidikan ilmiah untuk memecahkan masalah sektor pendidikan suatu negara. Jadi penelitian pendidikan adalah bidang studi ilmiah yang meneliti proses pendidikan dan pembelajaran serta atribut manusia, interaksi, organisasi, dan lembaga yang membentuk hasil pendidikan. Penelitian pendidikan mencakup spektrum penuh metode ketat yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang sekaligus juga mendorong pengembangan alat dan metode baru.

Untuk membandingkan sekelompok siswa yang diberi dorongan dan kritik positif, sekelompok siswa yang diberi dorongan dan kritik negatif dan kelompok kontrol siswa tidak diberi dorongan, maka digunakan lah metode ilmiah. Kemudian menerima dorongan positif, kritik negatif, atau tidak ada dorongan, individu dalam kelompok ini kemudian akan dibandingkan pada variabel pembelajaran dependen yang penting seperti kinerja, upaya, dan motivasi mereka. Data yang akan memberikan jawaban pasti tentang apakah dorongan positif, kritik negatif, atau tidak ada hasil semangat dalam kinerja akademik terbaik. Penelitian pendidikan yang menggunakan metode ilmiah

untuk mengumpulkan data ilmiah dapat memberikan jawaban yang pasti tentang praktik terbaik dalam pengajaran.

Tujuan dari penelitian pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan baru tentang situasi belajar-mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan. Pengumpulan data ilmiah tentang topik-topik penting mengenai belajar, mengajar, motivasi, perkembangan, dan manajemen kelas dalam pendidikan, penelitian pendidikan dapat menetapkan praktik terbaik yang harus digunakan oleh guru, penasihat, administrator, dan siswa guna meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti pendidikan harus fokus pada proyek penelitian praktis yang akan memiliki implikasi signifikan terhadap pendidikan. Oleh karena itu, pengertian penelitian pendidikan merupakan suatu kegiatan ilmiah yang mana akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data hingga memecahkan permasalahan pendidikan. Penelitian pendidikan ini juga merupakan cara yang dapat dipergunakan dalam mengembangkan bidang pendidikan

#### **H. Tujuan Penelitian Pendidikan**

Sumber yang ada maksud dari penelitian ilmiah terutama dalam bidang pendidikan untuk :

1. Menemukan pula fakta-fakta baru terkait dengan bidang pendidikan
2. Menguji dan memverifikasi fakta-fakta lama terkait dalam pendidikan
3. Menemukan penjelasan mengenai hubungan kausal
4. Menganalisis urutan dan interrelasi atau saling hubungan antara berbagai fakta
5. Mengembangkan lagi konsep, alat dan juga teori sehingga dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan pengkajian terutama dalam perilaku manusia mengenai konteks kependidikan

Tujuan penelitian pendidikan pada dasarnya adalah menguji kebenaran, dimanapun tujuan dari penelitian pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan, agar lebih meningkatkan Kembali mutu pembelajaran. Sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih bagus
2. Untuk membantu para pengajar dalam mengatasi permasalahan Pendidikan yang ada. Dengan demikian mampu menciptakan pembelajaran yang baik di dalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
3. Untuk mengembangkan dan menumbuhkan budaya akademik dalam lingkungan sekolah. Dimana, sekolah bisa memperbaiki mutu pembelajaran dan Pendidikan dengan efektif serta berkelanjutan

4. Meningkatkan profesionalisme dalam dunia Pendidikan maupun tenaga pendidik itu sendiri

Tujuan penelitian Pendidikan selanjutnya adalah Menciptakan kerja sama yang baik antara para pendidik maupun tenaga kependidikan.

### **I. Jenis-Jenis Penelitian Pendidikan**

Penelitian pendidikan ini juga memiliki jenis-jenis, yang mana antara lainnya seperti :

1. Pendidikan dasar
2. Penelitian evaluasi
3. Penelitian terapan
4. Manfaat Penelitian Pendidikan

Jenis penelitian pendidikan yang bisa selama ini sering digunakan antara lain

1. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap. Tentang kondisi fenomena tertentu dengan kenyataan sosial. Dengan mendeskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diuji.
2. Penelitian eksperimen, menurut Wallen (2009) menyatakan penelitian eksperimen dilakukan dengan mencoba, mencari dan mengkonfirmasi. Penelitian ini detikers bisa gunakan untuk mengetahui pengaruh

sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen

3. Penelitian Tindakan kelas, jenis penelitian selanjutnya yaitu penelitian Tindakan kelas. Bisa disebut penelitian ini sangat cocok untuk mengetahui permasalahan Pendidikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya penelitian Tindakan kelas yaitu untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga bisa memperbaiki mutu pembelajaran di kelas
4. Penelitian R&D, dalam bidang pendidikan penelitian pengembangan atau research and development jenis penelitian untuk mengembangkan produk yang digunakan dalam dunia Pendidikan. Dengan begitu, diharapkan suatu instansi Pendidikan meningkatkan produk Pendidikan. Maksud dari produk Pendidikan yaitu kurikulum, evaluasi, metode pembelajaran, prosedur pembelajaran, modul buku dan masih banyak lagi.

#### **J. Pengertian Penelitian Geografi**

Menurut Epon Ningrum dalam diktat yang berjudul Metode Penelitian Geografi (2008), penelitian geografi merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan dalam

lingkup geografi. Obyek yang diteliti dalam penelitian geografi haruslah berkaitan dengan geografi. Penelitian ini menjadikan ruang di sebuah region (bagian wilayah yang luas) menjadi obyek penelitiannya. Tujuan utama diadakannya penelitian geografi ialah untuk mencari data atau permasalahan di lapangan dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dari sudut pandang geografi.

Selain itu penelitian geografi berisi penelitian tentang pendidikan geografi, penelitian untuk pendidikan geografi, dan penelitian tentang geografi pendidikan. Penelitian geografis di Amerika Latin telah aktif di Inggris, Amerika Serikat, Prancis, dan banyak negara Amerika Latin. Area fokus utama termasuk analisis spasial dan sosial dari perkembangan dan globalisasi, analisis kritis dan Marxis tentang ketergantungan dan ekologi politik, studi tentang organisasi nonpemerintah dan gerakan masyarakat adat, studi tentang kota, dan studi interaksi manusia-lingkungan di berbagai skala spasial.

#### **K. Sifat Penelitian Geografi**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyampaikan penelitian geografi memiliki lima sifat utama, yakni:

1. Ilmiah Artinya penelitian geografi menggunakan metode ilmiah untuk pencarian data dan menjadikan ilmu geografi sebagai landasan teori untuk analisisnya.
2. Berbasis penemuan Artinya penelitian geografi dilakukan karena adanya temuan masalah di lingkungan geosfer, baik berkaitan dengan manusia ataupun obyek kajian lainnya.
3. Berbasis pengembangan Artinya penelitian geografi dilakukan untuk memperluas dan memperdalam kajian ilmu, khususnya dalam lingkup geosfer, yang dilakukan dengan analisis mendalam
4. Menguji kebenaran Artinya penelitian geografi harus bisa dijamin keakuratan data dan faktanya. Maka dari itu diperlukan uji kebenaran yang bersifat wajib untuk seluruh penelitian geografi.

Pemecahan masalah Artinya penelitian geografi ditujukan untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dalam lingkup geosfer.

#### **L. Jenis Penelitian Geografi**

Penelitian memiliki banyak jenis, namun dalam penelitian geografi ada tiga jenis penelitian yang sering digunakan, yaitu: Penelitian eksplanatif Dalam buku Metodologi Penelitian (2002) karya W. Gulo,

1. Penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan mengapa sebuah peristiwa terjadi. Penelitian ini menggunakan variabel yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjelaskan peristiwa tersebut. Baca juga: Jenis-Jenis Metode Penelitian  
Jika dikaitkan dengan penelitian geografi, penelitian eksplanatif ingin menjelaskan mengapa sebuah peristiwa geosfer dapat terjadi. Setelah menemukan alasannya, peneliti kemudian bisa mencari penyebab di balik peristiwa geosfer.
2. Penelitian eksploratif Penelitian eksploratif ingin mencari tahu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian ini perlu penjajakan, artinya peneliti harus melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Contohnya dengan wawancara. Jika dikaitkan dengan penelitian geografi, penelitian eksploratif juga mencari tahu peristiwa geosfer yang terjadi. Caranya dengan melakukan wawancara warga masyarakat, mengamati obyek penelitian, dan lainnya.
3. Penelitian deskriptif Penelitian deskriptif mengkaji bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi. Penelitian ini mencari tahu lebih jauh proses terjadinya sebuah peristiwa secara terperinci dan akurat. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel yang

berkaitan dengan obyek penelitian. Jika dikaitkan dengan penelitian geografi, penelitian deskriptif ingin menjelaskan proses terjadinya peristiwa geosfer. Selain itu, deskriptif juga menjelaskan penyebab sebuah peristiwa geosfer dapat terjadi.

#### **M. Pengertian Penelitian Sosial**

Penelitian sosial adalah metode yang digunakan oleh para ilmuwan sosial dan peneliti untuk belajar tentang orang-orang dan masyarakat sehingga mereka dapat merancang produk untuk layanan yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.

Kelompok sosial-ekonomi setiap daerah selalu berbeda dan hal ini memicu perbedaan pola pikir tiap kelompok sosial dari suatu daerah. Berbagai aspek perilaku manusia perlu diatasi untuk memahami pemikiran dan umpan balik mereka tentang dunia sosial, dan hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian sosial. Setiap topik dapat memicu penelitian sosial, seperti fitur baru, tren pasar baru atau peningkatan teknologi lama.

Metode yang digunakan dalam penelitian sosial antara lain :

1. Metode kualitatif mengandalkan komunikasi langsung dengan anggota pasar, observasi, analisis teks. Hasil

dari metode ini lebih difokuskan pada akurasi daripada generalisasi untuk seluruh populasi.

2. Metode kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan melalui survei, jajak pendapat, atau kuesioner.

Elemen dari penelitian sosial berisi kedua metode ini untuk menganalisis berbagai kejadian sosial seperti penyelidikan situs bersejarah, sensus negara, analisis rinci penelitian yang dilakukan untuk memahami alasan peningkatan laporan penganiayaan di negara dan lain-lain

## **N. Unsur-Unsur Penelitian Sosial**

Unsur-unsur filosofi dari penelitian sosial di antaranya adalah :

1. Pemikiran (Kegiatan intelektual)
2. Interpretasi (Mencari makna yang hakiki)
3. Objek (Segala fakta dan gejala)
4. Metode (Dengan cara refleksi, metadis, sistematis)
5. Tujuan (Untuk kebahagiaan masyarakat)

## **O. Ciri-Ciri Penelitian Sosial**

Secara umum ciri-ciri penelitian dapat dilihat pandangan dari Kadir dan Dirdjosisworo. Menurut Kadir (2009) unsur-unsur penting dalam penelitian sosial adalah sebagai berikut:

1. memiliki pemikiran, yaitu kegiatan intelektual;
2. memiliki interpretasi, yaitu mencari makna yang hakiki;
3. memiliki objek/sasaran, yaitu segala fakta dan gejala;
4. memiliki metode, yaitu dengan cara refleksi, metodis, sistematis; dan
5. memiliki tujuan, yaitu penelitian sosial untuk kebahagiaan masyarakat.

Selanjutnya menurut Dirdjosisworo (2003) penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. sistematis artinya bahasan tersusun secara teratur, berurutan menurut sistem;
2. logis artinya sesuai dengan logika, masuk akal, benar menurut penalaran;
3. empiris artinya diperoleh dari pengalaman, penemuan, pengamatan;
4. metodis artinya berdasarkan metode yang kebenarannya diakui oleh penalaran.
5. umum artinya menggeneralisasi, meliputi keseluruhan tidak menyangkut yang khusus saja; dan akumulatif artinya bertambah terus, makin berkembang, dinamis.

## **P. Tujuan Penelitian Sosial**

Tujuan penelitian sosial merupakan arah, haluan, dan maksud dari penelitian sosial. Pada bagian atas telah dipaparkan bahwa penelitian memiliki arti tujuan. Tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan; memperoleh fakta- fakta atau prinsip-prinsip; dan menemukan hubungan antara fakta; menginterpretasikan dan merevisi fakta-fakta; pemecahan masalah. Lantas apa tujuan dari penelitian sosial

Tujuan penelitian sosial dapat dibagi menjadi tiga, yaitu;

1. Untuk menemukan hal baru dalam memecahkan masalah sosial,
2. Verifikasi atau memeriksa tentang kebenaran suatu penyelesaian masalah sosial, dan
3. Pengembangan ilmu sosial dalam fungsinya sebagai alat untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial. Beberapa ahli juga menyebutnya dengan istilah eksploratif, verifikasi, dan *development*

## **Q. Sikap Seorang Peneliti**

Sikap merupakan perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Seorang peneliti disarankan memiliki sikap yang objektif, kompeten, faktual, jujur,

dan terbuka. Berikut adalah penjelasan dari sikap-sikap yang dimiliki seorang peneliti.

1. Obyektif, artinya harus dapat memisahkan antara pendapat pribadi yang biasanya sifatnya subyektif dengan fakta/ data yang diperoleh dari lapangan
2. Kompeten, artinya memiliki kemampuan untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian tertentu
3. Faktual, artinya harus bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh
4. Jujur, artinya tidak memasukkan keinginan sendiri ke dalam data
5. Terbuka, artinya bersedia memberikan bukti penelitian dan siap menerima pendapat pihak lain tentang hasil penelitiannya.

Penelitian dapat ditinjau dalam :

a. Tujuan utamanya

- 1) Penelitian murni (*basic research*) Penelitian dasar yaitu penelitian murni untuk mengembangkan dan memperdalam teori suatu ilmu pengetahuan. Contoh penelitian mengenai tata surya, genetika dsb
- 2) Penelitian terapan (*applied research*) Penelitian terapan yaitu penelitian yang dapat diterapkan langsung untuk memecahkan

masalah di masyarakat. Contoh : penelitian obat, hama tanaman, teknologi pertanian dan sebagainya.

b. Tempat pelaksanaan penelitian

- 1) Penelitian lapangan Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan pada kehidupan yang nyata (masyarakat). Jenis penelitian ini biasanya digunakan pada penelitian sosial, khususnya penelitian yang mengungkap realitas sosial (masalah sosial).
- 2) Penelitian kepustakaan Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dipusat pustaka (perpustakaan) tanpa melakukan penelitian lapangan. Biasanya kepustakaan yang digunakan penelitian dalam bentuk; buku, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dan dokumen pendukung lainnya.
- 3) Penelitian laboratorium Penelitian Moratorium yaitu penelitian yang dilakukan di laborat. Laboratorium merupakan tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan secara terkendali. Laboratorium ilmiah biasanya dibedakan menurut disiplin ilmunya, misalnya;

laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biokimia, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Jenis penelitian ini biasanya digunakan penelitian bidang alam.

c. Cara pembahasannya

1) Penelitian deskriptif

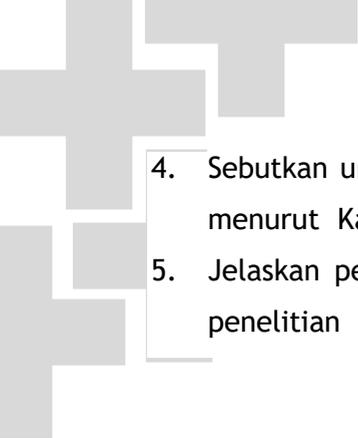
Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan memaparkan, melukiskan dan melaporkan segala keadaan obyek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik suatu kesimpulan

2) Penelitian inferensial

Penelitian inferensial yaitu penelitian yang selain memaparkan keadaan obyek juga menarik kesimpulan umum guna keperluan prediksi. Penelitian jenis ini sering menggunakan rumus-rumus statistik

**R. SOAL-SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan Langkah-langkah yang harus dilakukan selama melakukan penelitian ilmiah
2. Jelaskan beberapa jenis penelitian pendidikan yang bisa selama ini sering digunakan
3. Jelaskan sifat utama dari penelitian geografi

- 
4. Sebutkan unsur-unsur penting dalam penelitian sosial menurut Kadir.
  5. Jelaskan penelitian berdasarkan tempat pelaksanaan penelitian

# Referensi

- Abdul, Abdul, Kadir. 2009. Membuat Aplikasi Web dengan PHP + Database MySQL. Yogyakarta Andi
- Dirdjosisworo , Soedjono, 2003, Kontrak Bisnis Menurut Sistem Civil Law, Common Law dan Praktek Dagang Internasional), Bandung : Mandar Maju
- Faisal, Sanapaiah , 2001, Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Erlangga,
- Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Grasindo
- Hadi, Soetrisno, 2004, Metodologi Research 2, Yogyakarta : Andi Offset
- Hillway, T, (1964) dalam buku *Introduction to Research*  
<https://www.cryptowi.com/pengertian-penelitian/>  
download hari Senin, 6 Februari 2022 pukul 11.07 wib
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5530636/pengertian-penelitian-pendidikan>  
download hari Senin, 6 Februari 2022 pukul 11.21 wib
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5531658/tujuan-penelitian-pendidikan-manfaat-dan-jenis-penelitian-pendidikan> download hari Senin, 6 Februari 2022 pukul 11.55 wib
- <https://raharja.ac.id/2020/10/31/penelitian-ilmiah/>  
download hari Senin, 6 Februari 2022 pukul 14.45 wib
- <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/09/121358369/penelitian-geografi-pengertian-sifat-jenis-dan->

- contoh-judulnya?page=1 download hari Senin, 6 Februari 2022 pukul 15.15 wib  
<https://www.gurupendidikan.co.id/penelitian-sosial/>  
download hari Senin, 6 Februari 2022 pukul 21.25 wib
- Paramita, Dr. Ratna Wijayanti Daniar, S.E.,M.M., Dkk, 2021, Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen, Edisi 3, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur : Widya Gama Press Stie Widya Gama Lumajang
- Soekanto, Soerjono, 2006. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tuckman, B. W.(1991).The development and concurrent validity of the procrastination scale. Educational and Psychological Measurement
- Wallen, N.E, J.R Fraenkel, 2009. How to Design and Evaluate Research in Education (7 th ed). New York. McGraw-hill. has been cited by the following article: Article
- Webster's New Collegiate Dictionary*

# **Bab 2**

## **Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**

### **A. Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif ialah riset yang tidak terstruktur serta hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Penelitian ini senantiasa didasarkan pada informasi yang bisa diukur secara akurat serta pas. Pendekatan ini pula diketahui sebagai riset empiris. Maksudnya, hasil penelitian ini memberikan informasi yang terukur dalam merumuskan teori serta fakta dan juga menguak pola. Informasi yang dikumpulkan dari riset kuantitatif bisa diganti secara statistik. Dengan kata lain tata cara pengumpulan informasi dalam riset kuantitatif memanglah sangat terstruktur bahkan cenderung kaku. Berbagai wujud survei seperti survei online, survei kertas, survei seluler, dll., wawancara tatap muka, wawancara telepon, riset longitudinal, serta polling online merupakan sebagian besar contoh tata cara pengumpulan informasi ataupun

data. Lebih lanjut, informasi bisa dikumpulkan dalam wujud asumsi terhadap persoalan yang sudah diformulasikan sebelumnya. Populasi dalam riset kuantitatif umumnya lebih besar jumlahnya daripada populasi yang digunakan dalam riset kualitatif.

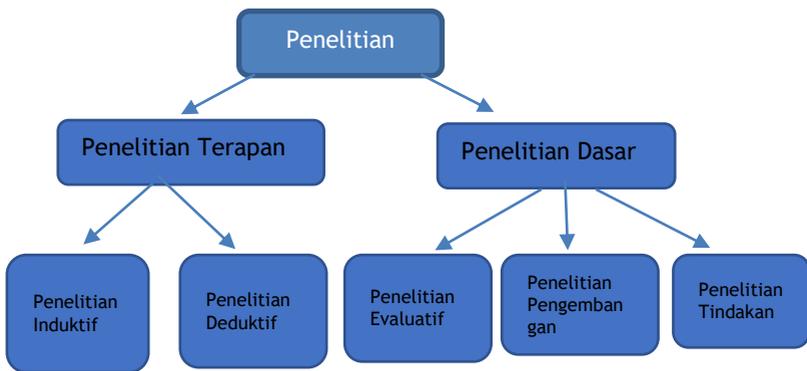
Untuk lebih jelasnya, mari kita lihat ciri utama dari penelitian ini:

1. Mendiskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan di antara beberapa variable (apa itu variable bisa anda baca di bab selanjutnya).
2. Memberikan peran utama untuk kepustakaan dengan mengemukakan pertanyaan penelitian yang akan di tulis dan menjustifikasi permasalahan penelitian serta menciptakan kebutuhan akan arah penelitian.
3. Membuat pernyataan maksud, pernyataan penelitian dan hipotesis yang spesifik, sempit, dapat diukur, dan dapat diobservasi.
4. Mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar populasi dengan menggunakan berbagai instrument baik interview ataupun survey
5. Menganalisa tren, membandingkan kelompok, atau menghubungkan beberapa variable dengan menggunakan analisis statistik dan

menginterpretasikan hasil dengan membandingkan penelitian pedahulu dan prediksi.

6. Penulisan laporan menggunakan standar dan kriteria evaluasi yang sudah *fixed* dan *objektif*.

Berdasarkan tujuan dan karakter masalahnya, penelitian kuantitatif dibedakan atas beberapa klasifikasi. Untuk jelasnya perhatikan gambar 2.1.



Gambar 2.1: Klasifikasi Penelitian Kuantitatif.

Penelitian dasar di sebut juga pure research atau penelitian fundamental. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas batas-batas ilmu pengetahuan dengan tidak bertujuan untuk mendapatkan pemecahan suatu permasalahan secara langsung, akan tetapi bertujuan memverifikasi teori yang sudah ada atau dengan kata lain bertujuan untuk mengetahui lebih jauh sebuah konsep. Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian konsep atau hipotesa awal untuk kemudian

melakukan kajian mendalam untuk mengambil kesimpulan atas kajian yang diamati. Ada dua pendekatan dalam pengembangan teorinya yakni pendekatan deduktif dan induktif. Penelitian deduktif memiliki tujuan menguji teori pada kondisi tertentu, sedangkan penelitian induktif bertujuan mengembangkan (generating) teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta di lapangan.

Selanjutnya, penelitian terapan bertujuan untuk menjawab permasalahan khusus atau untuk membuat keputusan tentang suatu kebijakan. Penggunaan metode ilmiah dalam penelitian terapan menjamin objektivitas dalam pengumpulan fakta dan menguji kreatifitas. Ada tiga jenis penelitian terapan; evaluasi, pengembangan dan tindakan. Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan memberi masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang suatu nilai relative dari dua atau lebih alternatif tindakan. Penelitian pengembangan sendiri bertujuan untuk mengembangkan suatu produk, jasa, dan system agar hasilnya memiliki kualitas yang lebih baik. Sedangkan penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan sebagai dasar Tindakan pemecahan masalah. Perbedaan unsur/ elemen dari penelitian dasar dan terapan diatas dapat di lihat di Table dibawah ini.

Tabel 2.1: Perbedaan elemen dalam penelitian dasar dan terapan

Unsur/elemen	Penelitian dasar	Penelitian terapan
Lingkungan penelitian	Akademik	Pemerintahan atau Lembaga bisnis
Manfaat penelitian	Pengembangan ilmu	Pemecahan masalah
Sifat penelitian	Menjawab sedikit pertanyaan	Menjawab beberapa pertanyaan
Jenis pengujian	Menguji signifikansi secara statistik	Menguji signifikansi secara praktik

Berdasarkan karakter masalah yang ingin diteliti, maka suatu penelitian dibedakan atas penelitian histori, deskriptif, studi kasus/ lapangan, korelational, kausalitas, komperatif, dan eksperimen.

Penelitian historis merupakan kegiatan penelitian, pemahaman dan penjelasan kondisi yang telah ada serta bertujuan untuk mengetahui dampak dari kejadian yang telah lalu dalam rangka menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini atau untuk memprediksi kondisi yang akan datang. Sedangkan, penelitian deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan data yang bertujuan menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai kondisi terakhir dari subjek penelitian. Untuk

penelitian kasus dan lapangan, sangat erat kaitannya dengan latar belakang subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan dan bertujuan untuk

mendalami serta memberikan gambaran lengkap suatu subjek penelitian.

Penelitian korelational merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan menentukan apakah telah terjadi korelasi antar variable satu atau lebih, untuk selanjutnya membuat prediksi berdasarkan korelasi antarvariabel yang terjadi. Apabila hubungan antarvariabel cukup tinggi, maka sifat hubungannya kemungkinan besar merupakan hubungan sebab-akibat (*causal-effect*). Sedangkan Penelitian kausalitas/ *ex post facto* merupakan penelitian dengan kekhasan masalah yang berupa sebab-akibat 2 variabel atau lebih. Penelitian Eksperimen menyaratkan adanya manipulasi atau pengendalian (control) terhadap setidaknya satu variable independent.

## **B. Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif bersifat eksploratif dan investigative dan melibatkan data yang dapat diamati, tetapi tidak diukur. Dengan demikian, penelitian ini lebih mengklasifikasikan kualitas dari apa yang diteliti, menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan realitas yang holistic, kompleks dan rinci. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami alasan yang mendasari, pendapat, dan

motivasi di balik sesuatu serta untuk mengungkap tren dalam pemikiran dan pendapat sehingga, tidak menggunakan tes statistika apapun. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis masalah secara mendalam dan mengembangkan hipotesis atau teori. Selanjutnya, penelitian kualitatif menggunakan teknik tidak terstruktur atau semi-terstruktur untuk pengumpulan data yang mencakup kelompok tertentu/fokus, wawancara individual, dan partisipasi /pengamatan dan tinjauan dokumen. Dengan demikian, penelitian kualitatif melibatkan populasi yang lebih kecil, sehingga, pada umumnya ukuran sampel biasanya kecil karena bertujuan mengumpulkan lebih banyak informasi mendalam tentang kasus yang dialami. Karena penelitian kualitatif berkaitan dengan deskripsi dan pengamatan, hal ini sering dianggap sebagai pendekatan subjektif.

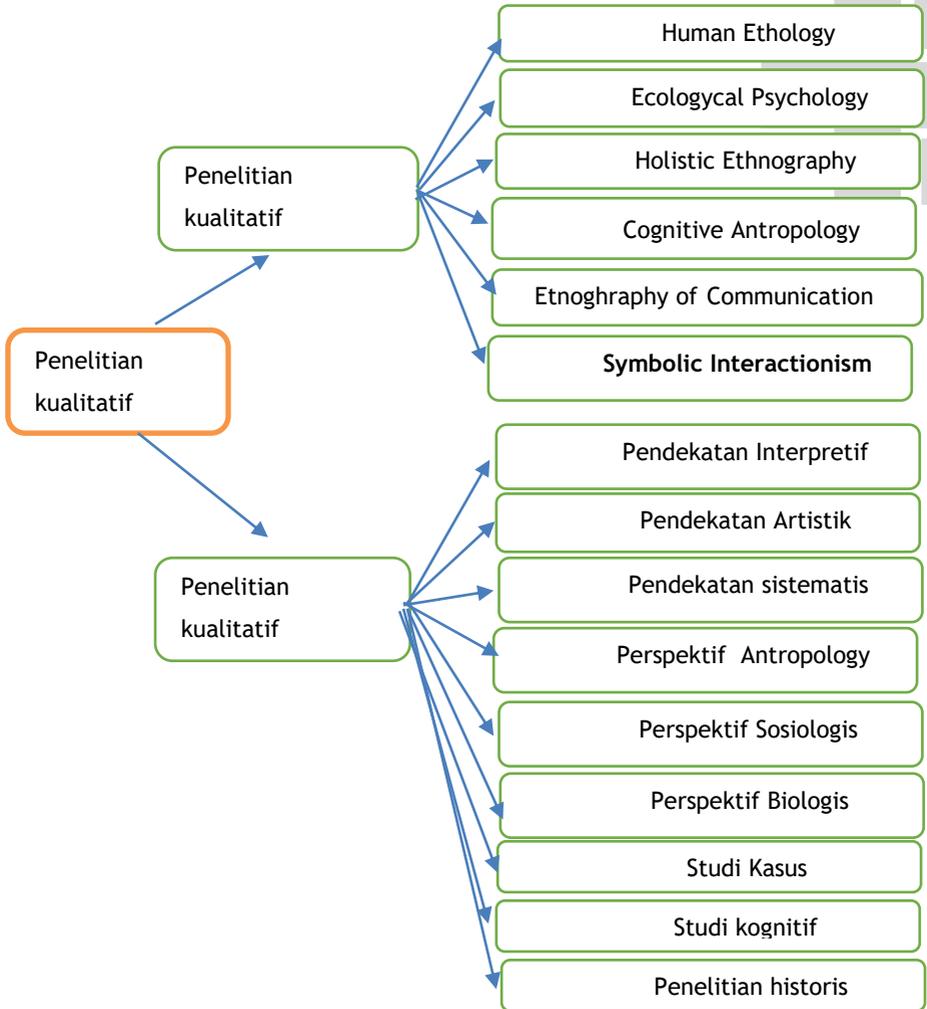
Berikut ciri khusus pada penelitian kualitatif.

1. Mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman secara rinci tentang fenomena yang di lihat.
2. Menjadikan tinjauan kepustakaan sebagai justifikasi permasalahan.
3. Menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian secara terbuka (open-ended) untuk mengungkap pengalaman partisipan.
4. Mengumpulkan data wawancara yang berupa kata/kalimat/ gambar untuk mendapatkan pendapat partisipan.

5. Menganalisis data untuk diskripsi dan tema dengan menggunakan Analisa teks dan mengintepretasikan makna temuan.
6. Penulisan laporan menggunakan fleksibilitas (format tidak kaku) dan reflektivitas ( kriteria evaluasinya lebih subjectif).

Mari Kita telaah gambar 2.2. Tentang Klasifikasi desain dan pendekatan pada penelitian kualitatif.

Dilihat dari desain penelitian kualitatif dibedakan atas; Human ethology (penelitian yang berfokus pada perilaku manusia), ecological Psychology (penelitian yang mengkaji nteraksi antara individu dan lingkungan, serta bagaimana lingkungan berperan dalam membentuk pribadi individu), holistic Etnography (penelitian yang mengamati dan berinteraksi dengan subjek yang diteliti di lingkungan kehidupan nyata mereka yang kerap kali dipergunakan dalam bidang ilmu antropologi dan berbagai ilmu sosial lainnya), cognitive antropology (mempelajari tentang manusia, baik dari segi budaya, perilaku, keanekaragaman, dan lain sebagainya), ethnography of communication and symbolic interactionism (penelitian yang bertujuan memahami suatu aktivitas interpretif dalam suatu event sebagai suatu cara untuk memahami suatu aktivitas interpretif dalam suatu percakapan diatur).



Gambar 2.2: Klasifikasi Penelitian Kualitatif.

Sedangkan penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan/perspektif dibedakan atas: pendekatan interpretif (analisis sistematis mengenai aksi sosial/

iteraktif yang bermakna melalui observasi manusia secara langsung dan terperinci), artistic (pendekatan yang melihat sesuatu dengan menjangkau latar psikologi dan sosiologis pelakunya), sistematis (pendekatan dengan langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang sehubungan dengan masalah tertentu. Data tersebut kemudian diolah, dianalisa, disimpulkan kemudian mencari cara pemecahannya), antropologi (pendekatan dengan menekankan tentang tingkah laku dan tata cara kehidupan serta proses perjalanan manusia baik tentang budaya, maupun fisik manusia), Sosiologis (pendekatan yang menitikberatkan pada kepercayaan dan kebudayaan pada masyarakat dalam kehidupan kelompok, baik struktur, dinamika, institusi, dan interaksi sosialnya), biologis (pendekatan yang berfokus pada tubuh, terutama otak dan sistem saraf), studi kasus (pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (Sugiyono, 2014)), studi kognitif (menekankan arti penting proses internal, mental manusia) dan historis (pendekatan dan menjawab permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah).

Dalam tulisannya, Hartono (2004), lebih lanjut mensarikan perbedaan penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif pada Table 2.2 di bawah ini.

Penelitian kuantitatif	Penelitian kualitatif
Realita bersifat objektif dan berdimensi tunggal. Menilai data lebih objektif karena tidak dipengaruhi oleh nilai/kepercayaan peneliti (value free)	Realitas bersifat subjektif karena hasil observasi dan kesimpulan dilakukan oleh peneliti sendiri
Peneliti berinteraksi terhadap fakta yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti
Menggunakan teori yang runut	Tidak menggunakan struktur teori karena lebih bertujuan menemukan teori bukan memverifikasi teori kecuali jika bertujuan menemukan keterbatasan suatu teori
Sistematis teori digunakan untuk membangun atau atau lebih hipotesis	Tidak memiliki hipotesis, kaloupun ada hanya bersifat implisit saja
Teori dan fakta tdk bisa berdiri sendiri (fact do not speak for themselves)	Terdapat grounded theory dalam datanya.
Pengujian teori dilakukan dengan Analisa kuantitatif dan statistic	Penyusunan teori dengan analisis kualitatif
Kesimpulan dilakukan dengan pendekatan deduktif yakni didasarkan pada hasil Analisa data (menggunakan fakta /data empiris untuk menguji hipotesa yang telah di bangun)	Kesimpulan dilakukan dengan pendekatan induksi yakni suatu pendekatan yang didasarkan pada satu atau lebih fakta/ bukti. Hipotesis dibuat jika diinginkan dan kesimpulan diambil jika hipotesis tidak digunakan.
Setting artifisial pada metode eksperimen sering digunakan sehingga mengurangi validitas enelitian	Lebih menjaga setting alamiah (natural) pada fenomena atau perilaku yang diamati
Kurang focus dan mendalam karena keluasan subjek penelitian	Penelitian lebih terfokus dan mendalam
Penelitian bertujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena yang Nampak sehingga lebih kea rah verifikasi teori	Penelitian lebih mendetail kea rah hal-hal yang kurang Nampak dipermukaan seperti budaya/ norma.

Penelitian dapat menggunakan data sekunder sehingga mempermudah memperoleh data	Peneliti terlibat langsung sebagai observer pada data primer dan berlangsung cukup lama untuk mendapatkan data yang diperlukan.
Eksternal validitas nya lebih tinggi karena menggunakan waktu yang lebih Panjang dan objek yang banyak kaena adanya data sekunder	Eksternal validitas rendah karena hanya melibatkan satu permasalahan dan harus diobservasi sendiri dengan durasi waktu yang cukup panjang.

Perlu di ingat bahwa, terkadang untuk bisa memberikan kontribusi yang lebih besar, seorang peneliti bisa melakukan penggabungan kedua pendekatan yang dikenal dengan pendekatan *mix-method*. Penggabungan kedua pendekatan ini dikenal juga dengan istilah *triangulation*. Ide tringulasi telah mengintroduksiakan pencampuran metode, integrasi multibasis data atau melengkapi data dari sumber lain (Greene, 2006).



Gambar 2.3. Siklus Proses Penelitian

Proses Penelitian menggunakan ‘metode Ilmiah’ melewati 6 langkah, lihat gambar 2.3 di atas.

1. Pada tahap identifikasi permasalahan, peneliti akan memulai dengan menetapkan permasalahan dan mengembangkan justifikasi dan mengemukakan pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Umumnya 3 hal tersebut dinyatakan di bagian pendahuluan suatu laporan penelitian.

2. Tinjauan Kepustakaan

Kepustakaan berperan penting sebagai Langkah pertama peneliti berisi tentang siapa saja yang telah meneliti, dengan demikian kekhawatiran pembaca bahwa penelitian hanyalah sebuah penelitian replica dari penelitian sebelumnya. Pada bagian ini peneliti akan menemukan berbagai sumber yang telah terangkum dalam bentuk jurnal, procedeng atau buku. Menseleksi sumber yang paling tepat dan tentunya merangkum kepustakaan dalam laporan tertulis.

3. Penetapan maksud penelitian

Pernyataan maksud (purpose statement) ditulis untuk menyampaikan tujuan atau maksud penelitian secara keseluruhan. Pernyataan akan mengintroduksi seluruh penelitian, mengisyaratkan berbagai prosedur yang digunakan peneliti saat pengumpulan data dan

mengindikasikan seperti apa hasil yang peneliti harapkan.

#### 4. Pengumpulan data

Kegiatan mengidentifikasi dan menseleksi individu/ subjek penelitian, memperoleh izin dari subjek dan mendapat informasi dari sejumlah pertanyaan/ mengobservasi perilaku subjek penelitian. Data dan informasi yang akurat dari beberapa individu dan tempat yang bisa berwujud sekumpulan angka ataupun kata.

#### 5. Analisis dan interpretasi data

Analisa ini berkaitan dengan kegiatan memilah-milah data untuk menentukan respon subjek penelitian, kemudian merangkumnya menjadi kesimpulan dalam bentuk kata/ kalimat untuk menjawab pertanyaan penelitian kita.

#### 6. Laporan dan evaluasi penelitian

Laporan sebagai pertanggungjawaban tertulis peneliti yang dapat menjadi sumber informasi baru bagi pembacanya selain juga berisi rekomendasi yang bisa menjadi pijakan penelitian selanjutnya.

## Soal-soal Latihan

1. Mengapa penelitian besar perannya dalam kehidupan sehari-hari?
2. Hal-hal apa saja yang menjadikan perbedaan dalam kegiatan ilmiah?
3. Tulis paparan singkat apa yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif serta perbedaan pokok diantara keduanya?
4. Bagaimana keterkaitan antara kedua pendekatan terhadap kegiatan ilmiah yang kita lakukan?
5. Silahkan anda paparkan keenam langkah dalam proses penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif (saya sarankan menggunakan bagan atau sejenisnya, lengkap dg paparannya).

# Referensi

Greene, J.C. 2006. Toward a methodology of mixed methods social inquiry. *Research in the Schools*, 13(1), 93-99.

Hartono, T.T. 2009. *Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Lebaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan (LSFK2P) Kerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Indriantono, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi penelitian Bisnis untuk akuntansi dan Manajemen*. Edisi 1. Cetakan 1 BPFE. Yogyakarta.

John Cresswell. 2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi 5. Cetakan I, Penerbit Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

# Bab 3

## Konsep Tentang Hipotesis Penelitian

### A. Defenisi Hipotesis

Secara umum pengertian hipotesis berasal dari kata hipo (lemah) dan tesis (pernyataan), yaitu suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak, berdasarkan fakta data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris (Arikunto S, 2006)

Hipotesis didalam penelitian berarti jawaban sementara penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori dan belum menggunakan fakta atau data. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis dapat

disimpulkan benar atau salah, diterima atau ditolak (Riyanto Agus, 2011)

Istilah hipotesis telah didefinisikan dalam beberapa definisi mengenai hipotesis di antaranya adalah:

1. Menurut James E. Greighton, hipotesis merupakan sebuah dugaan tentatif atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati
2. Menurut Lungberg, hipotesis merupakan sebuah generalisasi yang bersifat tentatif; sebuah generalisasi tentatif yang valid yang masih harus diuji. Dalam tahap yang paling dasar hipotesis dapat berupa firasat, prediksi, ide imajinatif yang menjadi dasar penyelidikan lebih lanjut.
3. Menurut John W, Best, hipotesis merupakan prediksi yang baik atau kesimpulan yang dirumuskan dan bersifat sementara. Hipotesis diadopsi untuk menjelaskan fakta-fakta atau kondisi yang diamati dan untuk membimbing dalam penyelidikan lebih lanjut
4. Menurut A.D. Carmichael, ilmu pengetahuan yang mempekerjakan hipotesis dalam membimbing proses berfikir. Ketika pengalaman kita memberitahu bahwa sebuah fenomena akan memunculkan fenomena lainnya, maka kita akan menyimpulkan bahwa fenomena pertama berhubungan dengan fenomena

- kedua. Untuk itu, kita membentuk suatu hipotesa mengenai hubungan ini.
5. Menurut Goode dan Han, hipotesis merupakan sebuah proposisi yang harus dimasukkan untuk menguji dan menentukan validitas; sebuah hipotesis menyatakan apa yang akan dicari
  6. Menurut Bruce W. Tuckman, hipotesis merupakan suatu harapan mengenai peristiwa-peristiwa yang didasarkan pada asumsi generalisasi dari hubungan antara variabel (Martono N, 2010)

## **B. Jenis Hipotesis**

Hipotesis umum sering pula disebut dengan hipotesis mayor, sedangkan hipotesis khusus sering disebut hipotesis minor. Hipotesis mayor relatif lebih sulit dibuktikan daripada hipotesis minor, akan tetapi hasil pengujian hipotesis mayor menghasilkan teori atau kesimpulan yang bermakna.

Selain hipotesis mayor dan hipotesis minor, berikut jenis hipotesis yang umum dipakai dalam penelitian:

1. Hipotesis deskriptif yaitu hipotesis yang menggambarkan ciri-ciri spesifik suatu sampel berdasarkan variabel atau varians nilai tertentu.
2. Hipotesis korelasional adalah hipotesis yang menggambarkan hubungan antarvariabel, namun

tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat variabel-variabel itu

3. Hipotesis kausalitas adalah hipotesis yang menggambarkan hubungan antarvariabel; dan di antara variabel-variabel itu dapat ditentukan mana variabel penyebab dan mana variabel akibat. Variabel penyebab sering disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel akibat sering disebut variabel terikat (Darwis, S.D, 2003)

Selain jenis hipotesis diatas dalam penelitian juga terdapat beberapa jenis hipotesis berikut:

1. Hipotesis kerja merupakan suatu rumusan hipotesis dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang terjadi bila suatu gejala muncul, artinya jika suatu faktor atau variabel terdapat atau terjadi pada suatu situasi, maka ada akibat yang ditimbulkan.
2. Hipotesis nol atau hipotesis statistik. Hipotesis ini dapat dilambangkan dengan  $H_0$  yaitu hipotesis yang menyatakan hubungan yang definitif dan tepat diantara dua variabel. Secara umum hipotesis nol diungkapkan sebagai tidak terdapatnya hubungan (signifikan) antara dua variabel atau tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok yang satu dengan kelompok

lainnya. Hipotesis lain yang bukan hipotesis nol disebut hipotesis alternatif yang biasa dilambangkan  $H_a$ .

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, bisa jua menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok yang berbeda. Pada umumnya, kesimpulan uji statistik yang digunakan adalah jika nilai hitung lebih besar daripada nilai kritis, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sementara jika nilai hitung lebih kecil dari nilai kritis maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak (Sekaran, 2006).

3. Hipotesis hubungan dan hipotesis perbedaan. Hipotesis ini digunakan untuk menentukan atau membedakan hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis hubungan berisi tentang dugaan adanya hubungan antara dua variabel.

### **C. Ciri Hipotesis yang Baik**

Ada beberapa kriteria atau ciri hipotesis yang baik. Beberapa kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk kalimat berita, jelas dan tidak bias atau bermakna ganda. Oleh karena itu suatu hipotesis tidak dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, menggunakan kata-kata yang tidak konsisten atau kabur. Hipotesis yang dirumuskan harus mencerminkan keyakinan peneliti, sesuatu yang dirumuskannya itu mendekati kesimpulan yang didukung oleh bukti empiris.
2. Hipotesis yang dirumuskan terkait dengan konteks dan memiliki daya klarifikasi. Merumuskan hipotesis tidak dapat bersumber dari sugesti atau mimpi yang dialami oleh perumus beberapa waktu yang lalu.
3. Hipotesis yang dirumuskan harus dapat diuji melalui analisis atas bukti-bukti empiris. Hipotesis mengenai hubungan antar variabel, misalnya tidak harus diuji, melainkan juga keterkaitan antara dua variabel itu harus benar-benar rasional.
4. Hipotesis yang dirumuskan harus mengikuti alur pengetahuan, teori, atau generalisasi yang ada. Untuk memahami kriteria ini, peneliti dianjurkan merujuk pada pembahasan mengenai cara memperoleh hipotesis, artinya jika gejala umum menunjukkan bahwa hubungan antara X dengan Y

adalah positif, peneliti tidak merumuskan hipotesis bahwa hubungan X dengan Y adalah negatif.

5. Hipotesis harus dapat memberikan bantuan dalam menentukan arah kapan peneliti harus melanjutkan proses penelitian.
6. Hipotesis menjamin alat dan teknik yang tersedia akan secara efektif digunakan untuk tujuan verifikasi
7. Hipotesis harus dapat mengelola perbedaan yang sangat jelas dengan apa yang disebut teori. Hukum, fakta, asumsi dan postulat

#### **D. Fungsi Hipotesis**

Ada beberapa fungsi hipotesis dalam proses penelitian menurut Ashan dalam (Martnono N, 2010) sebagai berikut:

1. Hipotesis merupakan solusi sementara mengenai suatu masalah dengan beberapa kebenaran yang memungkinkan seorang peneliti untuk memulai penelitian`
2. Hipotesis menawarkan dasar secara spesifik dalam membangun apa yang harus dipelajari untuk memberikan solusi sebuah masalah
3. Setiap hipotesis dapat mengakibatkan perumusan hipotesis yang lain.

4. Sebuah hipotesis awal dapat mengambil bentuk hipotesis akhir
5. Setiap hipotesis membantu peneliti dengan pernyataan yang dapat diuji secara objektif, diterima atau ditolak dan mengantarkan peneliti untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan awal.

Hipotesis merupakan unsur yang sangat penting dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan:

1. Hipotesis berfungsi sebagai “mata” peneliti. Carter V. Good berpendapat bahwa hipotesis membimbing peneliti dalam melakukan pemeriksaan lanjutan dan berfungsi sebagai “mata” peneliti dalam mencari jawaban yang meragukan untuk kemudian digeneralisasi.
2. Hipotesis menentukan fokus penelitian. Tanpa hipotesis, penelitian menjadi tidak fokus; hipotesis berperan sebagai penghubung antara teori dengan fenomena yang diteliti.
3. Hipotesis menjelaskan tujuan penelitian secara spesifik. Hipotesis merupakan tempat merumuskan tujuan yang jelas dan spesifik sebelum peneliti memberikan dasar untuk memilih sampel dan prosedur untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

4. Hipotesis merupakan sebuah penghubung. Bagus Barr dan Scates berpendapat bahwa hipotesis memiliki fungsi penting untuk menghubungkan fakta-fakta dan informasi yang saling terkait dan mengorganisasi mereka secara keseluruhan.
5. Hipotesis dapat mencegah “kebutaan” penelitian. Menurut P.V.Muda, penggunaan hipotesis dapat mencegah penelitian yang “buta” (tidak memiliki arah) sehingga peneliti mengumpulkan data tanpa pandang bulu yang mungkin di kemudian hari terbukti tidak relevan dengan masalah yang diteliti.
6. Hipotesis berfungsi sebagai pemandu (*guiding light*). Sebuah hipotesis berfungsi sebagai sinyal kuat, pembuka jalan untuk penelitian (Singh, 2006)



## SOAL LATIHAN

1. Jelaskan defenisi hipotesis menurut beberapa ahli
2. Beri contoh kasus hipotesis deskriptif, hipotesis korelasional, dan hipotesis kausalitas
3. Jelaskan fungsi Hipotesis menurut Martono
4. Jelaskan kriteria hipotesis yang baik
5. Mengapa hipotesis merupakan unsur yang penting dalam proses penelitian

# Referensi

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Asdi Mahasatya
- Darwis Sudarwan, D. 2003. *Metode Penelitian Kebidanan Prosedur, Kebijakan dan Etik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hidayat Alimul A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Martono Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Penerbit Pers.
- Riyanto Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Singh R. N., Abbasi A. 2006. *Assertiveness in Marital Relationship Among Asian Indian in the United States*. *The family Journal*, 14(4), 392-399.



# Bab 4

## Teknik Uji Hipotesis Penelitian

### A. Pendahuluan

Teknik uji hipotesis merupakan langkah yang harus ditempuh dalam sebuah proses penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI n.d.), teknik diartikan sebagai (1) pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin); (2) cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; (3) metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Jadi teknik selalu berhubungan dengan cara atau metode yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu.

Apabila dihubungkan penelitian, maka teknik mengacu kepada cara yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Meskipun hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara, namun hipotesis bukan sekedar

dugaan. Hipotesis adalah dugaan saintifik (tidak asal-asalan). Oleh karena itu hipotesis harus diuji kebenarannya sesuai dengan data-data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dengan kata lain hipotesis harus diuji untuk menentukan hipotesis itu diterima atau ditolak.

Sebuah hipotesis dapat diuji apabila memenuhi unsur-unsur:

- (1) Dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan deklaratif (*declarative statement*), bukan kalimat pertanyaan. Kalimat deklaratif yang dimaksud menyatakan hubungan di antara variabel-variabel yang menjadi target utama dalam sebuah penelitian.
- (2) Berisi pernyataan mengenai hubungan paling sedikit dua variabel. Hubungan antara variabel ini dapat berupa sebab-akibat, kesimpulan mengenai perbedaan, kesimpulan mengenai kaitan suatu hal dengan hal yang lainnya, atau dapat juga berupa kesimpulan mengenai kecenderungan dan lain sebagainya. Perlu diperhatikan bahwa dalam sebuah penelitian, ada variabel-variabel yang dapat dikategorikan sebagai variabel pokok, sedangkan variabel yang lainnya yang kurang penting fungsinya dapat diabaikan. Dengan kata lain, peneliti harus

memiliki kemampuan untuk menentukan variabel yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Tujuannya untuk mengenali apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang dianggap penting dalam penelitian.

- (3) Harus dapat diuji (*testable*). Hipotesis yang dapat diuji secara spesifik akan menunjukkan bentuk pengukuran dan prediksi hubungan variabel-variabel dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto (Arikunto 2006) mengutip Borg dan Gall yang menyatakan:

- (1) Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas.
- (2) Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.
- (3) Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Jika hipotesis tidak memenuhi ciri-ciri di atas, maka hipotesis dapat dinyatakan tidak layak untuk diuji.

Secara umum ada dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistika. Pembahasan dalam bagian ini adalah hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian berfungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research*

*questions*. Menurut Prof Sukardi (Sukardi 2011), hipotesis penelitian pada umumnya tidak diuji menggunakan teknik statistika karena fungsi utamanya adalah untuk memberikan jawaban sementara, sebagai rambu-rambu tindakan selanjutnya di lapangan.

Beberapa contoh hipotesis penelitian menurut Prof. Sukardi (Sukardi 2011):

- (1) Ada korelasi positif dan signifikan antara usaha peningkatan belajar di sekolah dengan hasil pencapaian belajar siswa.
- (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan gaya kepemimpinan dalam organisasi terhadap produktivitas lembaga.
- (3) Ada hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara besarnya gaji yang diterima para guru dengan keinginan belajar sambila di luar lembaga tempat bekerja.

## **B. Cara Menguji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan setelah peneliti mengumpulkan dan mengolah data. Hasil pengolahan data akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis.

Suharsimi Arikunto (Arikunto 2006) menjelaskan bahwa dalam menentukan penerimaan dan penolakan

hipotesis, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ).

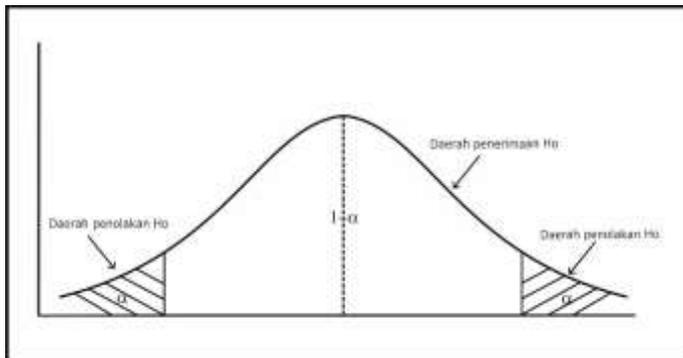
$H_a$  disebut juga dengan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Secara sederhana, rumusan hipotesis kerja adalah: (1) *jika...maka; Jika orang banyak belajar, maka pengetahuannya akan bertambah.* (2) *Ada perbedaan antara....dan...; Ada perbedaan antara penduduk kota dan penduduk desa dalam cara bergaul.* (3) *Ada pengaruh...terhadap...; Ada pengaruh makanan terhadap berat badan.* Jadi pada dasarnya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang selalu berlawanan dengan  $H_0$  (nol).

Hipotesis nol (*null hypotheses*) atau  $H_0$  disebut juga hipotesis statistik karena lumrah digunakan dalam penelitian yang bersifat statistik (diuji dengan perhitungan statistik). Ciri khas dari hipotesis ini adalah tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Dengan kata lain, tidak ada selisih (*nol/nihil*) antara variabel pertama dan kedua.

Secara sederhana penerimaan sebuah hipotesis dapat dilakukan apabila data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak cukup untuk membuktikan penolakan terhadap hipotesis itu. Penerimaan sebuah hipotesis tidak bergantung pada benar atau tidaknya hipotesis, melainkan

pada tidak adanya cukup bukti untuk menolak hipotesis tersebut. Sebaliknya penolakan terhadap sebuah hipotesis terjadi apabila tidak ada cukup bukti untuk menerima hipotesis tersebut. Dengan kata lain, bukti-bukti yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian pada akhirnya tidak cukup untuk menerima hipotesis tersebut, sehingga pada akhirnya hipotesis itu ditolak.

Jika digambarkan maka penolakan terhadap hipotesis *null* ( $H_0$ ) akan terlihat seperti berikut:



Sumber: <https://i1.wp.com/yuvalianda.com/wp-content/uploads/2019/05/grafik-uji-hipotesis-dua-arah.jpg?ssl=1>

Area penerimaan  $H_0$  menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji memperoleh dukungan dari bukti-bukti atau data yang dikumpulkan dalam penelitian. Sebaliknya area yang diarsir menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya  $H_a$  sebagai hipotesis alternatif menyatakan pendapat yang berlawanan dengan  $H_0$ .

Suharsimi Arikunto (Arikunto 2006) menjelaskan bahwa dalam pengujian hipotesis seperti yang terlihat dalam gambar (kurva) di atas, terdapat area yang diarsir. Jika diasumsikan bahwa populasi yang tergambar dalam kurva diteliti dengan tingkat kepercayaan 95% dengan pengetesan 2 ekor. Maka akan terdapat 2 daerah kritik, yaitu ekor sebelah kanan dan kiri kurva, dengan persentase masing-masing  $2 \frac{1}{2} \%$ .

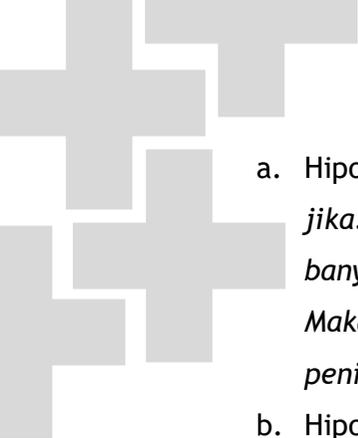
Daerah kritik ini merupakan daerah penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Daerah ini juga kemudian disebut sebagai daerah signifikansi. Daerah antara area penolakan hipotesis (diarsir) adalah area penerimaan hipotesis, atau disebut juga daerah non-signifikansi.

### **C. Langkah-langkah Uji Hipotesis Penelitian**

Langkah-langkah uji hipotesis disesuaikan dengan teknik uji hipotesis yang digunakan. Secara umum langkah-langkah atau prosedur uji hipotesis adalah:

1. Tentukan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Pengujian hipotesis harus dimulai dengan menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ . Hendrik Rawambaku (Rawambaku 2015) memberikan beberapa contoh  $H_0$  dan  $H_a$  seperti di bawah ini:

- 
- a. Hipotesis yang disusun dengan menggunakan *jika... maka*. Contoh  $H_a$ : *Jika orang makan banyak, maka berat badannya akan naik*.  $H_o$ : *Makan banyak tidak berdampak pada peningkatan berat badan*.
  - b. Hipotesis dengan penggunaan kalimat *ada perbedaan antara....dan*.  $H_a$ : *Ada perbedaan antara penduduk desa dan penduduk kota dalam penggunaan waktu luang*.  $H_o$ : *Tidak ada perbedaan antara penduduk desa dan penduduk kota dalam penggunaan waktu luang*.
  - c. Hipotesis dengan penggunaan kalimat *Ada pengaruh....terhadap....*.  $H_a$ : *Jarak antara rumah dengan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran*.  $H_o$ : *Tidak ada pengaruh jarak rumah ke sekolah terhadap kerajinan mengikuti pelajaran*.

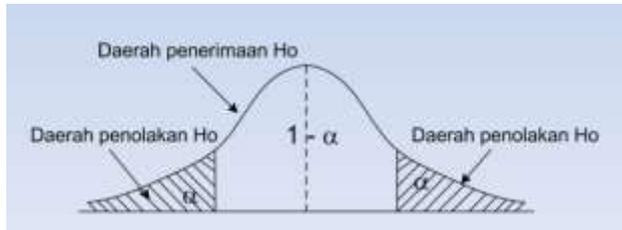
Jika memperhatikan komposisi hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif, hipotesis kerja) selalu bertolak belakang dengan  $H_o$  (hipotesis nol). Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_o$  adalah dugaan sementara yang berlawanan dengan  $H_a$ .

2. Tentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

Tingkat atau taraf signifikansi merupakan taraf error yang dianggap akan terjadi dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain ini adalah taraf toleransi kekeliruan data yang terjadi dalam penelitian. Taraf signifikansi yang lumrah digunakan dalam penelitian adalah 0,01 dan 0,05. Untuk data penelitian dengan tingkat ketelitian yang sangat tinggi, ditunjang dengan data penelitian di laboratorium dengan peralatanyang canggih, biasanya digunakan taraf signifikansi 0,01. Namun untuk data penelitian yang diperoleh dari penelitian yang tidak ditunjang dengan laboratorium dan peralatan yang canggih, biasanya digunakan taraf signifikansi 0,05. Semakin kecil taraf signifikansi, maka semakin besar tingkat kepercayaan terhadap data penelitian. Demikian sebaliknya, jika taraf signifikansi tinggi, maka taraf kepercayaan terhadap data itu semakin menurun.

3. Tentukan kriteria pengujian dan area/daerah penolakan hipotesis.

a. Uji dua arah (*two-sided test*)

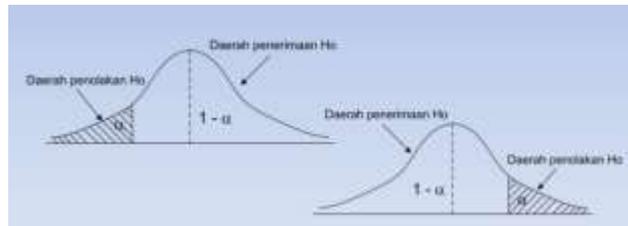


$$H_0: \theta = \theta_0$$

$$H_a: \theta \neq \theta_0$$

$H_0$  diterima apabila data hasil uji hipotesis sama dengan dugaan/hipotesis nol. Sedangkan daerah penolakan menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis tidak sama dengan hipotesis nol.

b. Uji satu arah (*one-sided test*)



$$H_0: \theta = \theta_0$$

$$H_a: \theta > \theta_0 \text{ atau } H_a: \theta < \theta_0$$

4. Temukan nilai uji statistik hipotesis.

a. Uji Hipotesis		
	Sampel Besar	Sampel Kecil
Simpangan Baku populasi diketahui	$z_s = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma_s} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$	$t_s = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s_s} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$
Simpangan baku populasi tidak diketahui	$z_s = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s_s} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$	$t_s = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s_s} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$

b. Uji Hipotesis (beda dua rata-rata)		
	Sampel Besar	Sampel Kecil
Simpangan Baku populasi diketahui	$Z_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sigma_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}}$ $\sigma_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}$	
Simpangan baku populasi tidak diketahui	$Z_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}}$ $S_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$	

b. Uji Hipotesis (beda dua rata-rata)		
	Sampel Besar	Sampel Kecil
Pengamatan tidak berpasangan		$t_z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$ <p>Distribusi db = <math>n_1 + n_2 - 2</math></p>
Pengamatan berpasangan		$t_d = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$

d : rata-rata nilai d  
 Sd : simpangan baku nilai d  
 n : banyaknya pasangan  
 to berdistribusi dengan db=n-1

5. Putuskan apakah hiptotesis nol (Ho) ditolak atau tidak.

Langkah terakhir dalam uji hipotesis adalah memutuskan apakah hipotesis nol (Ho) ditolak atau diterima. Keputusan ini bergantung

sepenuhnya pada hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya.

#### D. Rangkuman

Teknik uji hipotesis menentukan keberhasilan dalam sebuah proses penelitian. Penggunaan teknik uji hipotesis harus disesuaikan dengan hipotesis yang ingin dibuktikan dalam sebuah penelitian. Selain itu teknik uji hipotesis penelitian juga harus disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian. Keselarasan metode penelitian dengan teknik uji hipotesis dalam sebuah penelitian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pembuktian hipotesis.

#### Soal Latihan

1. Sebuah hipotesis dapat diuji apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut, *kecuali*...
  - a. Berisi pernyataan mengenai hubungan dua atau lebih variabel.
  - b. Dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif.
  - c. Dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.
  - d. Hipotesis itu *testable*
  - e. Jawaban a sampai d salah.
2. Di bawah ini yang bukan merupakan hipotesis dalam pandangan Borg dan Gall adalah:

- a. Hipotesis dirumuskan secara singkat dan jelas
  - b. Hipotesis secara nyata menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel.
  - c. Hipotesis dapat dirumuskan dengan panjang lebar dan jelas.
  - d. Hipotesis didukung oleh teori para ahli
  - e. Hipotesis didukung oleh data hasil penelitian yang relevan.
3. Rumusan hipotesis kerja/alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang benar di bawah ini adalah:
- a.  $H_a$ : jika orang makan banyak, maka berat badannya akan naik.  $H_o$ : Makan banyak tidak berdampak pada peningkatan berat badan.
  - b.  $H_a$ : Ada perbedaan antara penduduk desa dan penduduk kota dalam penggunaan waktu luang.  $H_o$ : Tidak ada perbedaan antara penduduk desa dan penduduk kota dalam penggunaan waktu luang.
  - c.  $H_a$ : Jarak antara rumah dengan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran.  $H_o$ : Tidak ada pengaruh jarak rumah ke sekolah terhadap kerajinan mengikuti pelajaran.
  - d.  $H_a$ : Jika orang banyak belajar, maka pengetahuannya akan bertambah.  $H_o$ : Banyak

belajar tidak membuat pengetahuan orang bertambah.

e. Semua jawaban benar.

4. Pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan teori penentuan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah:

a. Semakin besar tingkat signifikansi, maka tingkat kepercayaan semakin besar.

b. Semakin kecil tingkat signifikansi, maka tingkat kepercayaan semakin kecil.

c. Semakin besar tingkat signifikansi, maka tingkat kepercayaan semakin kecil.

d. Semakin kecil tingkat signifikansi, maka tingkat kepercayaan semakin besar.

e. Semua jawaban salah.

5. Langkah terakhir dalam uji hipotesis adalah:

a. Menentukan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

b. Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ )

c. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

d. Menentukan kriteria pengujian dan area penolakan hipotesis

e. Menentukan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ).

# Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI. “Hasil Pencarian - KBBI Daring.”  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Teknik>  
(February 10, 2022).
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rawambaku, Hendrik. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Dasar-Dasar Analisis Dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Libri.
- Subagyo, Andreas B. 2014. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# Bab 5

## Jenis Variabel Penelitian

### A. Metode Ilmiah Penelitian

Penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data sesuai kegunaannya. Radjab & Jam'an (2017) menjelaskan penelitian pada hakikatnya dilakukan Untuk mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan dengan cara yang ilmiah serta masuk akal pikiran. Sedangkan menurut beberapa ahli dalam penelitian perlu membentuk batas-batas penelitian agar memberikan kemudahan dalam menyelidiki suatu masalah, demi tujuan mencari kebenaran dengan cara ilmiah.

Penelitian metode ilmiah mempunyai makna pendekatan yang dilakukan dalam penelitian di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu:

1. Rasional artinya penelitian perlu dilakukan dengan cara yang bermakna dan masuk akal serta dapat dipahami pikiran manusia.

2. Empiris artinya strategi atau metode yang digunakan peneliti harus dapat diamati oleh indra pembaca lainnya agar dapat diterima.
3. Sistematis artinya dalam pelaksanaan penelitian, langkah-langkah dalam penelitian bersifat logis.

Purnia dan Alawiyah (2020) dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*” menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ilmiah adalah:



Gambar 5.1 Tahapan Dalam Metode Ilmiah

## **1. Merumuskan Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ilmiah, perlu dirumuskan secara jelas masalah yang akan diteliti. Proses identifikasi masalah harus dilakukan agar rumusan masalah jelas, pencarian data awal penelitian mudah ditentukan, dan masalah lebih mudah dipecahkan dari segi batas, lokasi, dan alternatif metodenya. Identifikasi kasus dirumuskan dari latar belakang & data pada lapangan. Rumusan kasus biasanya ditulis pada bentuk kalimat pertanyaan. Penentuan rumusan kasus bisa berupa temuan sehari-hari, menurut insiden ataupun literatur.

## **2. Menyusun Kerangka Berpikir**

Di dalam penelitian ilmiah, perlu dibuat kerangka berpikir melalui studi pustaka yang relevan di kaji berdasarkan landasan teori yang diperlukan untuk pembentukan hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Suatu penelitian dikatakan baik apabila didasarkan pada suatu acuan atau landasan teori yang kokoh dan relevan. Dalam menyusun kerangka berpikir, peneliti harus memperdalam dalam mempelajari laporan hasil penelitian orang lain, membaca referensi-referensi, observasi langsung pada lingkungan, atau hasil wawancara dengan para ahli. Kerangka berpikir ini merupakan alasan yang menjelaskan keterkaitan antara berbagai faktor dengan

objek dan jawaban terhadap suatu permasalahan. Kerangka berpikir disusun secara rasional berdasarkan penemuan-penemuan yang telah teruji kebenarannya.

### **3. Menyusun Hipotesa**

Hipotesa mempunyai makna tanggapan sementara terhadap masalah yang muncul berdasarkan temuan kerangka berpikir. Hipotesa perlu dirumuskan peneliti dalam sebuah penelitian ilmiah agar terfokus pada masalah yang diangkat. Hipotesa penelitian disusun melalui mekanisme deduktif menggunakan cara menarik konklusi dari umum ke yang khusus berdasarkan kajian teori dan temuan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, dengan membangun hipotesa, peneliti dapat fokus pada pengumpulan perangkat penelitian berbasis data yang terkait langsung dengan hipotesa.

### **4. Mengidentifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan diidentifikasi supaya masalah yg diajukan dalam penelitian dapat terukur. Selain itu, variabel penelitian diidentifikasi agar peneliti dapat melakukan eksperimen agar dapat mengetahui fenomena yang akan terjadi karena adanya faktor dari fenomena lain. Selain itu, setelah variabel penelitian

ditentukan, peneliti perlu membuat definisi operasional variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

## **5. Menganalisis Data**

Data yang berhasil dikumpulkan peneliti selama melakukan eksperimen selanjutnya dilakukan analisis untuk mempermudah pembaca. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk kesimpulan, tabel, gambar, grafik, atau diagram. Selanjutnya, hasil analisis data kemudian diselaraskan dengan teori, fakta, dan konsep yang ada dalam studi literatur sebelumnya.

Ada beberapa metode yang bisa dipakai untuk mengamati data sesuai bentuk data yang dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian yang sifatnya ilmiah kuantitatif, maka memakai data kuantitatif, begitupun penelitian kualitatif maka memakai data bersifat kualitatif yang diubah ke dalam data kuantitatif dengan menggunakan statistik atau program spss atau sejenisnya.

## **6. Menarik Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian harus mengacu pada tujuan akhir yang didapatkan dalam penelitian sesuai rumusan masalah, dan juga sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian. Pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ilmiah dengan pengajuan

hipotesis yang dinyatakan diterima atau ditolak. Hasil dinyatakan diterima disaat hasil sesuai dengan pernyataan, sedangkan ditolak jika hipotesis tidak sama dengan hasil pengolahan data penelitian.

## **7. Laporan Penelitian**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan, selanjutnya perlu menyusun pelaporan akhir penelitian. Pelaporan penelitian disusun berdasarkan panduan atau template yang sudah ditentukan instansi atau pemberi dana penelitian. Selain itu, hasil penelitian penting untuk dilakukan seminar atau dijurnalkan hasil penelitian sebagai bentuk publikasi kepada masyarakat.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan salah satu tahapan penting yang tidak boleh dilalui peneliti ketika melakukan penelitian ilmiah dan harus dilakukan dengan baik. Jika peneliti keliru memilih variabel penelitiannya, maka dampaknya sangat besar pada penggunaan teori, penentuan definisi operasional, penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan metode analisis data serta pada kesimpulan penelitian. Variabel penelitian adalah karakter atau atribut segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian serta memiliki variasi antara satu objek

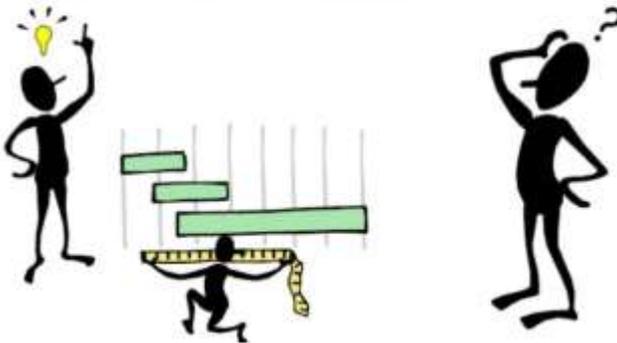
dengan objek yang lain dalam sebuah kelompok tertentu yang menarik untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Penggunaan variabel penelitian harus bisa diamati dan diukur serta mempunyai korelasi dengan tujuan penelitian yang akan dicari. Adapun fungsi penggunaan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan alat pengumpulan data
2. Kesesuaian dengan alat analisis data
3. Kesesuaian dengan hipotesa penelitian

4

## What is a Variable?



Variabel mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

1. Mewakili beberapa nilai dari kategori tertentu
2. Nilai muncul dari penghitungan atau berdasarkan pengukuran
3. Angka atau data mentah statistik yang dikumpulkan

4. Nilai-nilai diprediksi berdasarkan dari satu variabel lain

5. Karakteristik harus dapat diamati dan dipelajari

Variabel penelitian sangat ditentukan oleh landasan teori yang disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika antara landasan teori dan hipotesis penelitian berbeda, maka hasil variabelnya juga akan berbeda. Variabel pencarian yang digunakan harus diidentifikasi, diklasifikasikan dan diidentifikasi, karena luas dan sempitnya variabel pencarian ditentukan oleh banyaknya variabel yang digunakan. Variabel merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengubah atau membedakan sebuah nilai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) variabel mempunyai arti dapat berubah-ubah, bermacam-macam, berbeda-beda (tentang harga, mutu, dan sebagainya). Berikut beberapa pengertian variabel penelitian menurut para ahli:

1. Sugiyono (2009) menyebutkan variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dipilih dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari agar mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya.
2. Arikunto (2010) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

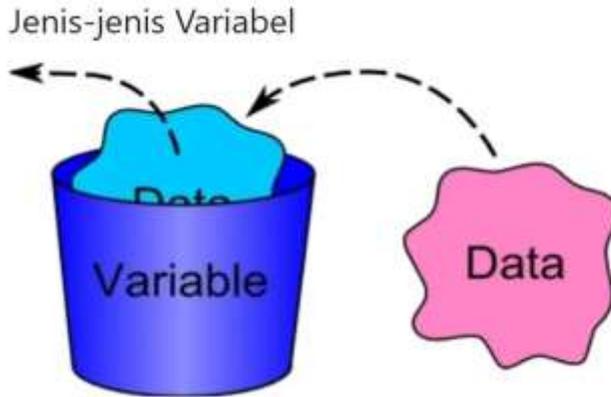
3. Sugiarto (2017) variabel penelitian adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi *focus* pengamatan peneliti untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain untuk mendapat jawaban, selanjutnya ditarik kesimpulannya.

Adapun bentuk-bentuk hubungan dalam suatu variabel penelitian, adalah:

1. **Simetri:** terdapat hubungan antar variabel, namun sifatnya tidak saling memengaruhi (non kausalitas)
2. **Asimetri:** terdapat hubungan kausalitas antar variabel, dan juga saling memengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen
3. **Resiprok:** terdapat hubungan kausalitas timbal-balik antar variabel independen dengan dependen

### C. Jenis-Jenis Variabel Penelitian



Ada banyak macam (jenis) variabel yg bisa dipakai pada suatu penelitian. Jenis variabel penelitian yang bisa dimanfaatkan bentuknya bervariasi diantaranya penelitian eksperimen. Variabel penelitian berupa objek yang menjadi focus perhatian peneliti. Menurut Winarno (2013) variabel penelitian dapat dibeda-bedakan jenisnya berdasarkan kedudukannya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian mempelajari interaksi sebab-akibat antar jenis variabel yaitu variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator, variabel control dan variabel antara atau intervening.

#### a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas sering juga disebut variabel independen yang dalam penelitian sering dilambangkan

dengan huruf X merupakan variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel terikat (variabel dependen) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan variabel utama. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk menentukan hubungan (dampak) mereka terhadap variabel lain.

Munculnya nilai variabel bebas dapat berdampak pada perubahan nilai pada variabel terikat. Dengan demikian, eksistensi variabel bebas biasanya terkait adanya hubungan dengan variabel terikat. Dalam penelitian eksperimen ataupun penelitian tindakan, variabel bebas adalah variabel yang didesain dan digunakan peneliti berupa perlakuan untuk melihat dampak perubahan terhadap variabel terikat.

#### **b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel terikat atau variabel dependen yang dilambangkan menggunakan huruf Y merupakan variabel yang dapat dipengaruhi karena dampak lantaran adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan variasinya dilakukan pengamatan mendalam terkait output yang dihasilkan akibat

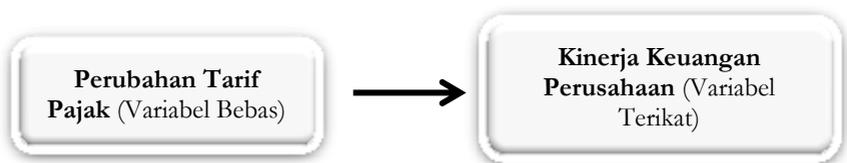
munculnya variabel bebas. Biasanya variabel terikat merupakan syarat yg hendak dijelaskan peneliti.

Baik variabel bebas dan juga variabel terikat dapat ditentukan berdasarkan judul penelitian. Tetapi, pada pada susunan judul penelitian, letak variabel terikat tidak berarti selalu berada sehabis variabel bebas. Peneliti dapat menentukan variabel terikat secara rasional dengan menentukan mana variabel yang sesuai dan memunculkan sebab akibat terhadap variabel lain.

Adapun contoh judul berikut dapat ditentukan mana variabel bebas (independen) dan mana variabel terikatnya (dependen):

**Contoh Pertama: “Hubungan Perubahan Tarif Tajak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”**

Judul **pertama** di atas dapat dibuat gambaran sederhana yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen), seperti di bawah ini:

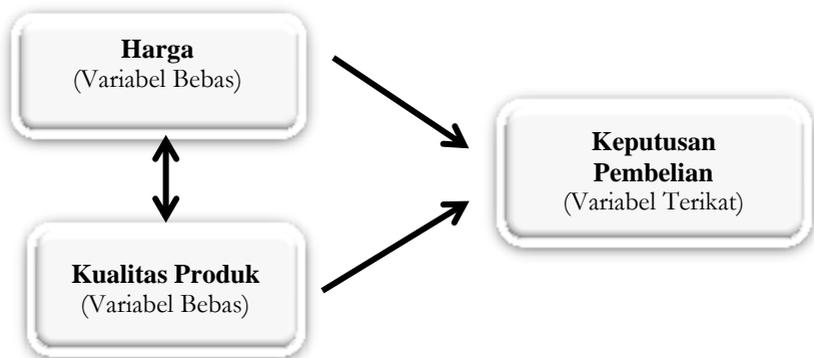


Gambar 5.2 Contoh Hubungan Variabel Bebas dan Terikat Secara Sederhana

Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat bahwa variabel bebasnya **Perubahan Tarif Pajak**, sedangkan variabel terikatnya adalah **Kinerja Keuangan Perusahaan**.

Contoh Kedua: “**Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Department Store PT XY**”.

Judul **kedua** di atas dapat dibuat paradigam ganda dengan 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, seperti di bawah ini:



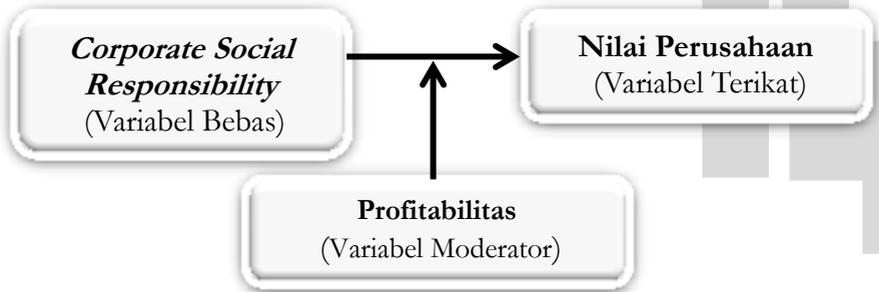
Gambar 5.3 Contoh Hubungan Variabel Bebas dan Terikat Secara Ganda

Berdasarkan gambar 5.3 dapat diketahui bahwa variabel bebasnya **Harga dan Kualitas Produk**, sedangkan variabel terikatnya adalah **Keputusan Pembelian**.

### c. Variabel Moderator

Variabel moderator terbentuk lantaran adanya interaksi antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Variabel moderator adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2019). Maknanya arah hubungan yang ditunjukkan baik positif ataupun negatif antara variabel independen sangat tergantung pada dalam variabel moderator. Sehingga variabel moderator bisa juga menjadi variabel independen kedua.

Variabel moderator dibiarkan bervariasi supaya pengaruhnya terhadap variabel terikat bisa diamati dan diperhitungkan sebab akibatnya sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat. Selain itu, variabel moderator selalu berupa kategorikal yang memiliki variasi berupa kategori terstruktur. Apabila peneliti ingin menyelidiki dampak variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, namun masih ada keraguan terhadap pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y akibat munculnya variabel Z, maka Z bisa dianalisis menjadi variabel moderator. Contoh: **“Peran Profitabilitas Dalam Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur ”**.



Gambar 5.4 Contoh Hubungan Variabel Bebas, Variabel Moderator dan Variabel Terikat

Dari gambar 5.4 dapat dilihat hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan nilai perusahaan akan semakin kuat bila perusahaan mampu menciptakan profitabilitas atau keuntungan dengan lebih baik, dan hubungan semakin rendah bila profitabilitas perusahaan kurang baik atau menurun.

#### d. Variabel Kontrol

Dalam penelitian eksperimen, selain variabel bebas dan variabel terikat sering kali memakai variabel kontrol. Selain itu, tidak seluruh variabel pada suatu penelitian bisa dipelajari sekaligus pada waktu yang sama. Beberapa variabel perlu dilakukan penetralan dampaknya untuk menjamin supaya variabel control tidak mengganggu interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel-variabel lainnya yang mempunyai dampak perlu dinetralkan sebagai variabel kontrol.

Variabel kontrol merupakan faktor-faktor yang dikontrol atau dinetralkan dampaknya oleh peneliti lantaran jika tidak dinetralkan maka bisa memengaruhi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi variabel kontrol berguna agar supaya output eksperimen tidak tercampuri oleh keadaan diluar tetapi memang sebagai dampak berdasarkan eksperimen itu sendiri. Intinya penetapan variabel kontrol digunakan untuk menetralkan/disamakan pengaruhnya.

#### **e. Variabel Intervening (Mediasi)**

Dalam penelitian terdapat variabel penelitian yang menjadi komponen sekaligus objek yang menjadi titik fokus dalam sebuah proses penelitian. Variabel penelitian sendiri ada beraneka macam salah satunya yaitu, variabel intervening. Apa itu variabel intervening dalam penelitian.

Dalam penelitian masih ada variabel sebagai komponen sekaligus objek yang menjadi titik penekanan dalam proses penelitian. Variabel penelitian sendiri terdapat bergam jenis, salah satunya yaitu, variabel intervening. Menurut Tuckman dalam (Sugiyono, 2007) variabel intervening adalah variabel penghubung antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat

(dependen) yang sifatnya tidak dapat diamati atau diukur, tetapi dapat dirasakan pengaruhnya. Sugiyono (2019) menambahkan bahwa variabel intervening merupakan variabel yang secara teoretis memengaruhi secara tidak langsung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun ciri-ciri variabel intervening, diantaranya:

- a. Variabel intervening biasanya muncul di antara variabel independen dengan dependen sehingga variabel independen yang kegunaannya tidak bisa secara berpengaruh pada variabel dependen
- b. Sifat variabelnya tidak dapat diamati atau diukur, namun dapat dirasakan dampaknya. contoh motivasi, minat, konsep diri, bakat, kinerja, kepuasan, dan lain-lain
- c. Variabel intervening berada dalam satu jalur hubungan diantara variabel independen dengan dependen.
- d. Variabel intervening dapat dipengaruhi oleh variabel bebas dan juga dapat memengaruhi variabel terikat.

Contoh *pertama* dikutip dari Sugiyono (2007) "***Pengaruh Penghasilan Terhadap Harapan Hidup Melalui Gaya Hidup***". Hal ini dapat dibuat gambar hubungan sebagai berikut:

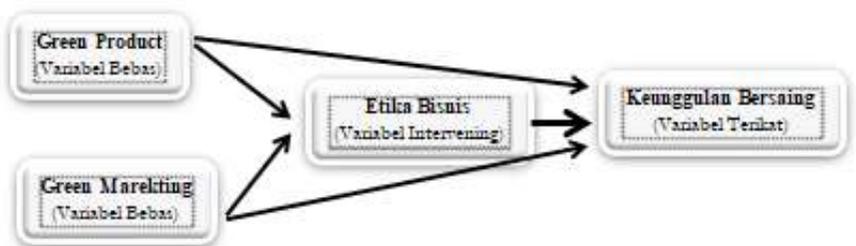


Gambar 5.5 Contoh Hubungan Variabel Bebas, Variabel Intervening dan Variabel Terikat

Dari gambar 5.5 di atas dapat dilihat makna dari jalur anak panahnya sebagai berikut:

- a. Penghasilan mempunyai pengaruh pada gaya hidup
- b. Gaya hidup mempunyai pengaruh pada harapan hidup
- c. Penghasilan memengaruhi harapan hidup melalui gaya hidup. Artinya hubungan penghasilan (X) ke harapan hidup (Y) tidak secara langsung karena diintervensi oleh gaya hidup (Z)

Contoh kedua: ***“Pengaruh Green Product dan Green Marketing Terhadap Keunggulan Bersaing Dengan Etika Bisnis Sebagai Variabel Intervening”***



Gambar 5.6 Contoh Hubungan Variabel Bebas, Variabel Intervening dan Variabel Terikat Paradigma Sederhana

Dari gambar 5.6 di atas dapat dilihat makna dari jalur anak panahnya sebagai berikut:

- a. *Green product* memengaruhi keunggulan bersaing
- b. *Green marketing* memengaruhi keunggulan bersaing
- c. Etika bisnis memengaruhi keunggulan bersaing
- d. *Green product* dan *green marketing* secara tidak langsung memengaruhi keunggulan bersaing melalui etika bisnis. Artinya variabel etika bisnis (Z) sebagai variabel perantara *green product* ( $X_1$ ) dan *green marketing* ( $X_2$ ) dalam memengaruhi keunggulan bersaing (Y).

#### **D. Tujuan Variabel Penelitian**

Variabel didalam penelitian sebagai kunci dan harus dapat diukur dengan metode penelitian tertentu yang dilakukan dengan subjek penelitian. Variabel penelitian sangat berguna sebagai dasar untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta untuk menguji hipotesis. Maka dengan adanya variabel dalam penelitian memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menentukan teori, alat ukur dan analisis data berdasarkan karakter individu, kelompok, atau lingkungan yang menarik untuk diamati.

Sifat-sifat variabel penelitian didasarkan pada beberapa karakteristik, antara lain:

1. Dapat mengambil beberapa nilai yang mewakili kategori tertentu
2. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan dan/atau pengukuran
3. Data atau angka mentah yang dikumpulkan melalui survei statistic
4. Nilai-nilai prediksi satu variabel berdasarkan variabel lain
5. Karakteristik yang dapat pelajari dari seseorang atau benda

#### **E. Manfaat Variabel Penelitian**

Variabel mempunyai manfaat untuk mempermudah peneliti dalam memilih alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, serta mengetahui secara tepat metode analisis data yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Selain itu, variabel mempunyai peran krusial dalam penentuan hipotesis yang dijadikan dasar penelitian guna meminimalkan atau mencegah terjadinya kesalahan disaat mengumpulkan dan pengolahan data. Secara lebih jelas berikut manfaat variabel bagi peneliti, antara lain:

##### **1. Membangun Kerangka Konseptual**

Membangun kerangka berpikir penelitian membutuhkan variabel, khususnya dalam menentukan teori dan alat uji datanya. Oleh sebab itu, sangat penting

peneliti harus memahami arti variabel secara menyeluruh dan teknik pengukurannya.

## **2. Pedoman Eksperimen**

Dalam penelitian ilmiah, peneliti memanfaatkan banyak sekali metode dan variabel dalam melakukan eksperimen. Intinya variabel mewakili atribut yang bervariasi pada semua percobaan, baik membandingkan output antara beberapa kelompok atau bahkan dalam percobaan yang dilakukan dari waktu ke waktu.

## **3. Dasar Penggunaan Alat Analisis dan Metode Pengumpulan Data**

Variabel penelitian memiliki keunggulan yang sangat penting dalam penelitian karena dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta alat untuk menguji hipotesis penelitian.

## **F. Cara Membuat Variabel Penelitian**

Berikut cara yang perlu diperhatikan peneliti dalam menentukan dan membuat variabel penelitian, antara lain:

### **1. Menentukan Pemasalah Utama**

Permasalahan utama biasanya terdapat pada variabel terikat atau bisa disebut variabel Y. Di mana Y adalah

variabel yang menjadi inti penelitian untuk dicari jawaban dari rumusan masalah.

## **2. Menentukan Faktor Permasalahan**

Menentukan faktor permasalahan yang terdapat pada variabel bebas atau biasanya disebut variabel X. Misalnya dalam penelitian variabelnya minimal 2 (dua).

## **3. Menentukan Variabel**

Dalam menentukan variabel, peneliti harus menyiapkan dahulu banyak teori-teori yang mendukung variabel penelitian yang dipilih, selain itu, sedikit atau banyaknya pendapat teori-teori dari para ahli sangat penting dan perlu menjadi pertimbangan, karena semakin banyak teori yang digunakan dalam penelitian, maka riset tersebut semakin mempunyai kualitas.

## **4. Memungkinkan atau Tidak**

Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan riset mendalam, peneliti harus melakukan pengamatan secara logis dan terukur, dengan catatan penting bahwa penelitian yang akan dilakukan memungkinkan atau tidak untuk dilaksanakan, hal ini dapat ditinjau dari lokasi/tempat, biaya, penelitian terdahulu, literatur, responden, dan lain sebagainya.

## **G. Sifat-Sifat Variabel Penelitian**

Dalam penelitian, sifat variabel ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

### **1. Variabel Dinamis**

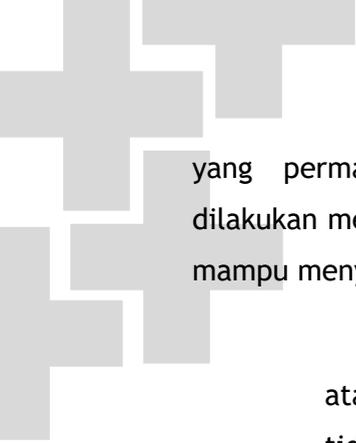
Variabel dinamis merupakan suatu variabel yang dapat menjadi unsur sebab-akibat munculnya perubahan baik keadaan dan juga karakteristiknya. Variabel ini memungkinkan buat dilakukan manipulasi atau perubahan yang disesuaikan dengan kondisi dan tujuan peneliti. Oleh karena itu, pembagian variabel dinamis dianggap pula variabel berubah bisa disesuaikan kebutuhan peneliti.

Adapun bentuk perubahannya dapat dilihat pada terjadinya peningkatan atau terjadinya penurunan:

- a. Prestasi belajar
- b. Motivasi belajar
- c. Kinerja pegawai
- d. Dll

### **5. Variabel Statis**

Variabel statis merupakan variabel yang memiliki sifat tetap atau permanen serta tidak bisa berubah-ubah, baik eksistensi juga karakteristiknya. Dalam keadaan normal sifatnya tidak dapat dilakukan perubahan. Variabel statis dianggap pula variabel atributif lantaran memiliki sifat



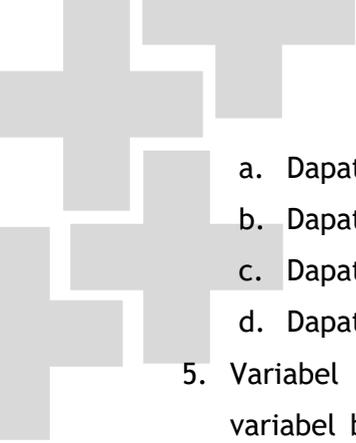
yang permanen, sebagai akibatnya penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tertentu hanya mampu menyeleksi atau menentukan variabel.

Selain itu, ada juga istilah variabel statis atau variabel tidak berdaya di mana peneliti tidak bisa mengubah ataupun mengusulkan untuk mengganti. Adapun contoh yang termasuk variabel statis adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin
2. Jenis pekerjaan dari informan penelitian
3. Tempat tinggal responden penelitian
4. Jenis status sosial ekonomi
5. dll

### Soal Latihan:

1. Tentukan manakah variabel independen pada judul penelitian "*Pengaruh Sosial Media Terhadap Perilaku Mahasiswa dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Kewirausahaan*".
  - a. Perilaku Mahasiswa
  - b. Sosial Media
  - c. Prestasi Belajar
  - d. Semua Jawaban Benar
2. Variabel yang terikat dan dalam penulisannya sering dilambangkan dengan huruf (Y) merupakan jenis variabel apa dalam penelitian?
  - a. Variabel Moderator
  - b. Variabel Intervening
  - c. Variabel Independen
  - d. Variabel Dependen
3. Bentuk-bentuk hubungan dalam suatu variabel penelitian, adalah?
  - a. Simetri; Asimetri; Resiprok
  - b. Asimetri; Resiprok; Eksentrif
  - c. Resiprok; Simetri; Eksotis
  - d. Semua Jawaban Benar
4. Tentukan manakah jawaban yang **salah** dari pilihan dibawah ini, manfaat disusunnya variabel penelitian, adalah:

- 
- a. Dapat menentukan Permasalahan Utama
  - b. Dapat Menentukan Variabel Penelitian
  - c. Dapat Menentukan Tim Peneliti
  - d. Dapat Menentukan Faktor Permasalahan
5. Variabel yang fungsinya sebagai penghubung antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta sifatnya tidak dapat diamati atau diukur namun, dapat dirasakan dampaknya, ialah:
- a. Variabel Moderator
  - b. Variabel Intervening
  - c. Variabel Independen
  - d. Variabel Dependen

# Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnia, D. S., & Alawiyah, T. (2020). *Metode Penelitian: Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar
- Sugiyono (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Bumi Aksara



# Bab 6

## Desain Penelitian

### A. Apakah Desain Penelitian Itu?

Penelitian merupakan suatu ladang ilmu pengetahuan, kekayaan intelektual, materi, dan immateri. Hal itu dapat terjadi karena peran serta peneliti dalam aktivitasnya mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktiknya. Oleh karena itu, peneliti untuk menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru tidak bisa meninggalkan aktivitas-aktivitas berikut, yaitu, merancang sebuah penelitian (desain penelitian).

Desain penelitian terdiri atas kata desain dan penelitian. Desain secara bahasa dapat berarti merancang / merencanakan / memola. Penelitian / riset adalah kegiatan menemukan dan merepresentasikan data-data dan merefleksikan secara sistematis dan mendalam. Creswell (2014) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rancangan dan prosedur penelitian yang mencakup asumsi-asumsi yang luas yang merincikan metode-metode mengumpulkan dan melakukan analisis data yang ada dan

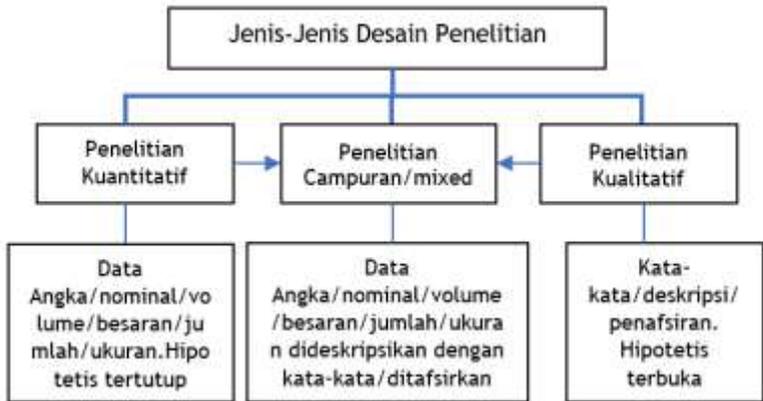
keharusan apa yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian tertentu. Norman dan Vyonna (2009) menjelaskan tentang desain penelitian sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan peran peneliti dalam realitas empiris yang dikajinya.

Desain penelitian adalah satu rangkaian yang terencana dan sistematis untuk melakukan kegiatan investigasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dari berbagai sumber dan mengkaji secara mendalam fakta-fakta baru yang ditemukan kemudian, menarik kesimpulan. Sebuah rancangan/desain penelitian akan menjadi acuan dan patokan dalam melakukan aktivitas riset. Hal itu memberikan runtutan prosedur, proses, dan sistematika dalam pengambilan suatu keputusan.

#### **B. Memilih Tipe/Menentukan Jenis desain penelitian**

Memilih tipe dan menentukan jenis desain penelitian dapat dilakukan setelah memahami dan menganalisis tipe/jenis desain penelitian. Tipe/jenis desain penelitian secara umum telah dibedakan pada tiga kategori, yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran/mixed.

Berikut gambaran ranah ketiga jenis desain penelitian tersebut.



Gambar 6.1: jenis-jenis desain penelitian dan perbandingannya.

Jenis-jenis desain penelitian dari sudut pandang kajian dan filosofis yang membedakan dan menjelaskan perbandingan jenis-jenis penelitian tersebut.

#### a. Tipe/Jenis Desain Penelitian

Tipe/jenis desain penelitian perlu dipahami terlebih dahulu sebelum menentukan dan memilih salah satu jenis desain penelitian. Sesungguhnya, tidak ada yang jelas membedakan jenis kualitatif dan kuantitatif dari segi pendekatan.

Norman dan Vyonna (2009) menjelaskan bahwa antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dipisahkan oleh adanya penekanan kecenderungan sudut pandang penelitian. Di mana investigasi kualitatif lebih fokus pada proses dan menerjemahkan apa yang dikaji kemudian dijaga ketat dan tidak dihitung secara kuantitas, jumlah,

intensitas, ataupun tingkat keseringan yang muncul (frekuensi). Penelitian kualitatif lebih fokus pada sifat realitas yang terkonstruksi secara sosial dan terdapat koneksi yang kokoh antara investigasi dengan partisipan, termasuk tekanan kondisi yang membangun sebuah riset. Sehingga penelitian kualitatif cenderung memandang penelitian dari kacamata yang kaya nilai-nilai. Untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menyorot bagaimana munculnya pengalaman sosial dan nilai-nilai yang menyertainya. Sedangkan penelitian kuantitatif cenderung pada ukuran dan perbandingan analisis hubungan kausal dari berbagai variabel, bebas nilai, dan bukan mengkaji proses di dalamnya.

Namun, dalam pembahasan dan representasi sudut pandang penerjemahan terdapat kecenderungan pada kuantitatif data-data berupa angka-angka, volume, ukuran, jumlah, dan lainnya, sedangkan kecenderungan desain kualitatif pada deskripsi kata-kata dan kalimat yang logis. Selanjutnya, jenis penelitian campuran/*mixed* merupakan gabungan antara keduanya sehingga posisi jenis ini berada di antara kualitatif dan kuantitatif. Jenis desain *mixed*/campuran berangkat dari data-data numerik kemudian, dideskripsikan ke dalam susunan kalimat yang logis. Penelitian *mixed* memberikan makna pada data-

data numerik. Contoh penelitian Mixed/campuran, yaitu desain penelitian pengembangan.

Desain / rancangan penelitian pengembangan yang disebut juga dengan *research and Development (R & D)* adalah satu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan proses untuk mengembangkan, menghasilkan, memvalidasi produk, menemukan sistem/teknologi atau menghasilkan produk baru yang ditemukan tentang model atau lainnya sesuai perkembangan penelitian di era saat ini yang sedang marak didiskusikan (Borg, 2003). Penelitian jenis ini sekaligus menguji validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk yang tidak dibatasi hanya pada produk-produk industri namun, meliputi produk-produk pendidikan seperti program pembelajaran, buku ajar/teks books (*Buku Daras*), *Software computer*, dan untuk menjawab permasalahan kehidupan lainnya.

### **C. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian membutuhkan pemahaman yang termasuk di dalamnya tentang kepakaran, asumsi-asumsi, dan tindakan-tindakan yang berguna di dalam penelitian sebagai ahli yang bermula dari paradigma dan desain penelitian ke pada sesi pengumpulan data empiris di lapangan. Strategi penelitian menjadikan arah dan cara pandang dan menempatkannya pada realitas empiris dan

menerapkan metodologis tertentu. Apakah studi kasus atau lainnya sebagai objek penelitian (Norman dan Vyonna, 2009).

**Macam-macam penelitian kuantitatif, yaitu;** penelitian eksperimen dan metode survei dapat menjadi bagian dari strategi desain penelitian kuantitatif. **Tipe-tipe investigasi/penelitian kualitatif, yaitu;** penelitian naratif, fenomenologi, etnografi, grounded teori, dan studi kasus. Sedangkan **macam-macam desain penelitian campuran** seperti; sekuensial, konkuren, dan transformatif. **1) Strategi Desain Penelitian kuantitatif**

Creswell (2014) menjelaskan strategi desain penelitian kuantitatif hanya pada dua strategi/pendekatan yaitu eksperimen dan survey. Strategi desain penelitian Eksperimen memerlukan perlakuan yang dapat memberikan kontribusi dalam memengaruhi hasil penelitian.

#### **a) Eksperimen**

Pada penelitian eksperimen terdapat kelompok-kelompok yang terdiri atas kelompok variabel bebas dan kelompok variabel kontrol/terikat. Perlakuan hanya diberikan pada sekelompok variabel bebas saja dalam penelitian eksperimen. Kedua kelompok variabel ini akan memberikan pengaruh pada hasil akhir.

## **b) Survei**

Pada strategi desain penelitian survei hasil penelitian dipengaruhi oleh pendapat, opini, dan sikap dari sekelompok orang yang diketahui dari sampel yang mewakili kelompok penelitian. Data-data diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang direncanakan untuk mengumpulkan data dan digeneralisasikan dari data sampel yang telah ditentukan (Babbie, 1990). Contohnya pada penelitian *cross-sectional* dan *longitudinal*.

## **2) Strategi Desain Penelitian Kualitatif**

Kemmis dan Wilkinson (1998); Cheek (2004) dalam Creswell (2004) menjelaskan bagaimana strategi pada desain penelitian kualitatif, yaitu penelitian etnografi, naratif, fenomenologi, grounded teori, dan studi kasus.

**a) Etnografi** merupakan penelitian yang menyelidiki kelompok kebudayaan pada masyarakat secara alamiah untuk memperoleh data utama, data observasi, dan data wawancara (Creswell, 2007); peneliti menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dalam mengumpulkan data dan mengobservasi mereka pada saat menghadapi masalah di lingkungan (LeCompte dan Schensul, 1999). Pada penelitian Etnografi peneliti terlibat langsung dalam sekelompok masyarakat yang menyikapi permasalahan tertentu

secara alamiah dalam waktu tertentu dan membutuhkan rentang waktu yang lama untuk mengumpulkan, data-data utama, data-data observasi, dan data wawancara. Penelitian ini bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai kondisi kelompok tertentu pada penelitian pada saat sekelompok kebudayaan merespon permasalahan kehidupan. Paul Atkinson dan Martyn Hammersley dalam Norman dan Vyonna (2009) menjelaskan bahwa penelitian etnografi pada dasarnya bersandar pada observasi partisipan dengan karakteristik proses pengumpulan data empiris relatif tidak terstruktur, sejumlah kecil kasus, pelaporan dan teknik analisis lebih interpretif dari rangkuman deskripsi fenomena.

- b) **Naratif** oleh Clandinin dan Connely (2000) dijelaskan sebagai penelitian penyelidikan perindividu/kelompok dan cerita kehidupan mereka. Strategi penyelidikan ini dilakukan oleh peneliti pada individual atau kelompok dan menarasikan kembali cerita kehidupan yang diteliti secara kronologis.
- c) **Fenomenologi**, strategi fenomenologi oleh James Holstein dan Jaber Gubrium dalam Norman dan Vyonna (2009) strategi fenomenologi dijelaskan sebagai bentuk pengkajian terhadap cara manusia membangun dan memaknai setiap tindakan manusia

ke dalam situasi sosial yang konkret. merupakan strategi penelitian dengan mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang fenomena-fenomena spesifik. Berdasarkan pengalaman hidup manusia yang mengalaminya kemudian, dijadikan filsafat fenomenologi sebagai satu metode penelitian yang menekankan peneliti harus terlibat langsung dengan sejumlah subjek penelitian, relatif membutuhkan waktu lama karena menyangkut pengembangan pola-pola dan hubungan-hubungan makna (Moustakas, 1994). Peneliti tidak diperkenankan melibatkan pengalaman-pengalaman sendiri dan berusaha memahami pengalaman dari sudut pandang subjek penelitiannya saja (Nieswiadomy, 1993).

- d) ***Grounded Theory***, oleh Anselm Starus dan Juliet Corbin dalam Norman dan Vyonna (2009) menjelaskan tentang bahwa *Grounded Theory* adalah tipe metodologi yang umum dan berguna dalam pengembangan teori berdasarkan data yang terhimpun dan dianalisis secara sistematis. Bahkan Strauss dan Corbin menegaskan bahwa teori ini juga dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif. Karena strategi-strategi dasarnya dapat merangkum penentuan sampling teoretis, sistematika pemberian

kode (*coding*), dan beberapa panduan dapat menghasilkan kepadatan konseptual, variasi, dan integrasi. Matrik kondisional digunakan untuk menghubungkan dan menempatkan kondisi-kondisi mikro dan makro serta konsekuensi-konsekuensi dalam teori yang dihasilkan. *Grounded theory* adalah aktivitas proses menghasilkan teori atau abstrak dari proses/aksi/interaksi khusus dari sudut pandang para partisipan. Peneliti harus menfilter data-data dan mengelompokkan informasi dari sejumlah tindakan-tindakan pengumpulan data yang didapatkan (Charmaz, 2006; Straus dan Corbin, 1990, 1998). Ciri khas penelitian ini, bahwa, perbandingan data dan kategori yang muncul adalah konstan, menggunakan *teoretical sampling* untuk memaksimalkan kesamaan data dan informasi yang diperoleh dari kelompok-kelompok yang berbeda-beda.

- e) Studi kasus, oleh Stake (1995) dijelaskan bahwa studi kasus mengandung ciri-ciri kualitatif sekaligus kuantitatif, dan bukan suatu pilihan metodologis akan tetapi cenderung kepada pilihan/objek penelitian, dalam artian lebih memilih meneliti /melakukan studi kasus. Studi kasus disebut juga sebagai tugas lapangan/*field-work*, bahkan istilah itu menjadi pelengkap pada pemahaman tentang apa yang

dilakukan oleh peneliti Howard Becker dalam konferensi *Cambridge* kedua (Simon, 1980) dalam (Norman & Vyonna (2009). Penyebutan studi kasus lebih disukai karena penelitian ini condong menginvestigasi tentang pelajaran apa yang dapat ditemukan dari satu kasus. Studi kasus merupakan proses penelitian dengan mencermati rencana-rencana, kejadian, kegiatan, runtutan, atau kelompok tertentu pada kasus tertentu dalam rentang waktu tertentu, menggunakan banyak prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah disepakati (Stake, 1995).

### **3) Strategi Desain Penelitian Campuran/*Mixed***

Strategi desain penelitian campuran/*mixed* ini oleh Campbell dan Fisk (1959) disebut dengan metode jamak (*multimethods*) untuk penelitian psikologi. Kedua ahli tersebut selanjutnya, mengarahkan peneliti-peneliti lainnya untuk menguji kembali pendekatan - jamak (*multiple approach*) ini dalam pengumpulan data investigasi dalam sebuah penelitian. Sejak saat itu dimulailah oleh para peneliti mencampurkan metode-metode secara bersama pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan metode campuran tersebut. Seperti oleh Sieber (1973) yang menggabungkan antara metode observasi dengan wawancara (kualitatif) dengan metode

survei tradisional (kuantitatif). Tiga Strategi metode campuran, yaitu;

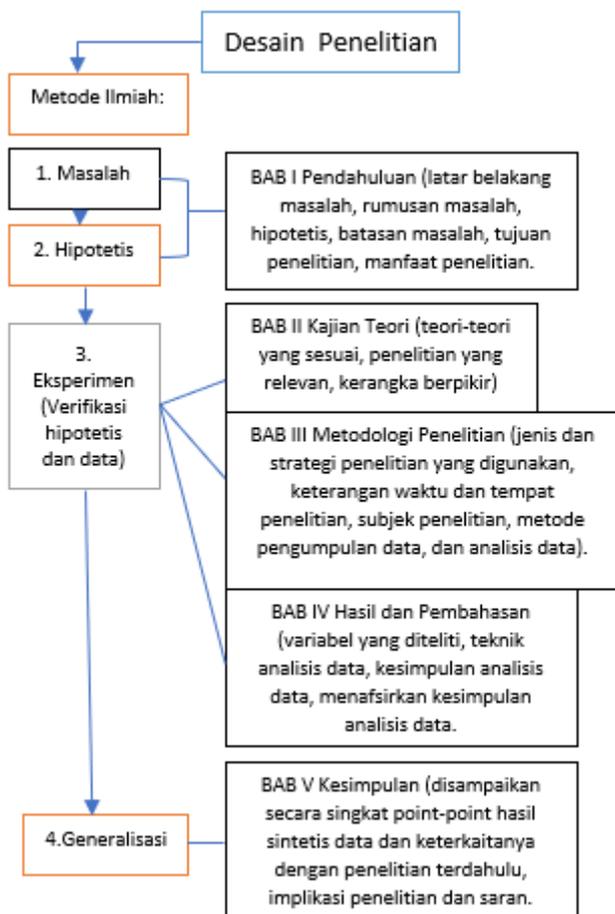
- a) *Sekuensial/bertahap (sequential mixed)*, yaitu upaya penggabungan atau perluasan penemuan dengan lebih dari satu metode, dengan melakukan *interview* kualitatif sebagai pendahuluan untuk memperoleh kejelasan yang memadai kemudian, dilanjutkan dengan metode kuantitatif dan sejumlah sampel untuk generalisasi dari satu populasi tertentu.
- b) *Konkuren/satu waktu (concurrent mixed methods)* oleh Creswell (2009) dijelaskan sebagai satu prosedur penelitian yang menyatukan data-data kuantitatif dengan data-data kualitatif sehingga didapatkan hasil analisis yang menyeluruh pada masalah penelitian. Pada jenis ini peneliti harus melakukan pengumpulan data pada waktu yang sama dan menginterpretasikan sebagai informasi yang utuh dan menyeluruh. Namun, peneliti dapat juga menginisiasikan data-data kecil yang sejenis terhadap sekumpulan data yang besar untuk menganalisis jenis-jenis pertanyaan yang berbeda-beda. Contohnya: penerapan metode kualitatif pada satu penelitian dan metode kuantitatif untuk menerjemahkan hasil akhir penelitian itu.
- c) Metode campuran transformatif oleh Creswell (2009) dijelaskan bahwa strategi ini adalah satu jenis

penelitian yang menggunakan teoretis perspektif *overaching* yang mencakup data kualitatif dan kuantitatif yang mengandung kerangka kerja dalam hal tema penelitian, metode mengumpulkan data, hasil/perkembangan yang didamba oleh peneliti. Peneliti bahkan, dapat juga menggunakan metode pengumpulan data untuk penelitian konkuren/sekuensial.

#### **D. Langkah-Langkah Merancang Desain Penelitian**

Kesenjangan antara kenyataan dan harapan adalah masalah. Maka sesungguhnya, merancang desain penelitian adalah proses mengetahui masalah mendasar dan memikirkan solusinya. Oleh karena itu, merancang desain penelitian diawali dari adanya masalah. Masalah dapat terjadi dan ditemukan di sekitar kita. Setelah menemukan masalah maka harus memilih dan menentukan penyelesaian masalah itu dari sudut pandang kuantitatif atau kualitatif. Penentuan pemilihan itu berdasarkan pandangan dunia, asumsi-asumsi tentang strategi penelitian dan metode-metode penelitian. Masalah penelitian memengaruhi penentuan pemilihan metode penelitian apa yang akan digunakan. Di samping itu juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan target pembaca. Masalah yang ada kemudian, dirumuskan alam

suatu rumusan masalah. Rumusan masalah disusun dalam satu kalimat tanya yang secara umum diawali dengan kata tanya (apakah, siapakah, berapakah, mengapa, bagaimana, kapan dan di mana).



Gambar 6.2: langkah-langkah desain dan laporan penelitian

Setelah menemukan pokok permasalahan penelitian dan disusun dalam satu kalimat tanya yang logis, maka selanjutnya, peneliti harus mengajukan satu hipotesis dari rumusan masalah yang ada. Langkah berikutnya hipotesis yang telah diajukan diuji dalam satu tindakan penelitian yang terangkum dalam satu metodologi penelitian. Kemudian, seluruh rangkaian kegiatan penelitian disimpulkan.

Pendahuluan secara umum memuat tentang kejelasan masalah dalam menuntun penelitian, *review* sejumlah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian, menjelaskan hasil analisis kekurangan-kekurangan dari literatur terdahulu, menjelaskan perlunya penelitian dilakukan, menjelaskan identifikasi tujuan penelitian. Tujuan penelitian oleh Locke et al. (2007) dijelaskan sebagai alasan melakukan penelitian dan arah capaiannya. Sedangkan Creswell (2009) menyebut tujuan penelitian adalah gagasan inti satu tindakan penelitian. Sehingga tujuan penelitian memuat penjelasan semua aspek penelitian yang akan dilakukan, yang ditulis secara jelas dan spesifik. Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam menyusun tujuan penelitian kualitatif adalah:

- 1) Gunakan bahasa penelitian, letaknya terpisah dari paragraf dan mengungkapkan tindakan yang dilakukan pada masa datang.

- 2) Pusatkan fokus penelitian pada satu fenomena/ide/gagasan tertentu.
- 3) Menggunakan kalimat - kalimat yang menandakan adanya proses pembelajaran dalam penelitian.
- 4) Menggunakan bahasa/kalimat yang netral bukan kalimat yang mengandung kata/frase yang problematis (informatif, positif, berguna).
- 5) Menggunakan definisi umum tentang fenomena atau gagasan utama yang tentatif agar dapat berkembang selama proses penelitian berdasarkan informasi dari partisipan. Tujuannya agar pembaca dapat memahami makna umum dari penelitian yang dilakukan.
- 6) Menggunakan kata-kata teknis berbasis strategi/teori penelitian yang sering digunakan sesuai dengan jenis-jenis teori pada penelitian *etnografi*, *grounded theory*, studi kasus, *fenomenologi*, *naratif*, atau yang lainnya.
- 7) Menjelaskan jumlah partisipan, apakah satu atau dua orang atau sekelompok/masyarakat/organisasi tertentu.
- 8) Menginformasikan lokasi penelitian secara mendetail agar dapat dipahami. Apakah ruang kelas/rumah/organisasi/program/peristiwa yang ada dan terjadi pada suatu wilayah tertentu.

- 9) Menggunakan kalimat yang memberikan makna pembatasan ruang lingkup kajian penelitian/partisipan/lokasi penelitian.

#### **E. Desain Penelitian yang Didanai**

Penelitian secara empiris dilakukan oleh individu atau kelompok manusia untuk mengidentifikasi, menginvestigasi dan mengembangkan suatu produk/jasa/untuk menyelesaikan masalah. Berikut ini proposal desain penelitian kualitatif yang didanai. Penelitian yang didanai dijelaskan oleh Morse (2009) bahwa sistematika penelitian dimulai dari perencanaan - implementasinya. Morse memulainya dari tahap refleksi untuk mengkaji ide-ide dasar-perencanaan (penulisan Proposal)-*entry*/terjun ke lapangan penelitian (mengumpulkan data)-tahap penarikan diri (*stage withdrawal*) dari *setting* penelitian dan tahap penulisan pelaporan.

Tahap perumusan, yaitu tahap menentukan topik masalah, kuncinya adalah terlebih dahulu melakukan identifikasi tema-tema yang menarik sepanjang masa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merefleksikan dan mendiskusikan tema-tema yang sangat menarik perhatian peneliti. Tahap perencanaan, yaitu tahapan yang mencakup banyak unsur/elemen seperti penentuan lokasi,

strategi penelitian, persiapan penelitian, penentuan dan perumusan pertanyaan penelitian, penulisan proposal, dan mungkin penjelasan Dewan *Review Institutional*.

Tahap memilih dan menentukan lokasi, yaitu tahap di mana peneliti mengidentifikasi lokasi penelitian yang memungkinkan ada akses dan kriteria para partisipan yang mungkin dapat terlibat di dalam satu penelitian. Peneliti juga harus mempertimbangkan alternatif berdasarkan studi kelayakan. Pemilihan lokasi juga harus dinegosiasikan terkait pamong/sesepuh, penilai apa saja yang dapat dilibatkan dan berdampak pada lembaga setempat, dan proses ini harus dilakukan sejak awal. Surat-surat pendukung/rekomendasi yang menugaskan penelitian harus dilampirkan, dan kesiapan serta pernyataan kesediaan bekerja sama selama proses penelitian.

Peneliti harus menentukan setting penelitian untuk dua tujuan yang berbeda dan membuat perbandingan dan pertentangan dua populasi. Hal ini berguna untuk mengatur waktu penelitian agar tidak molor dan melampaui waktu yang telah ditetapkan. Ketersediaan sumber-sumber dana apakah terbatas atau tidak terbatas. Peneliti harus mempertimbangkan dan mencatat waktu dan batasan akhir pengiriman pengajuan dana sekaligus membuat jadwal tertentu agar dapat mempersiapkan

pengiriman semua kelengkapan yang diperlukan dengan tepat waktu.

Satu hal yang penting adalah bahwa tidak disarankan melakukan penelitian yang didanai di dalam lingkungan kerja karena terdapat peran ganda yang akan menjadi rentan bagi peneliti itu sendiri. Bahkan, dapat mempersulit penelitian karena terlalu banyak asistensi yang akan mempersulit penghentian proses observasi, pencatatan dan pengumpulan data, dan wawancara.

**Memilih strategi penelitian yang didanai**, oleh Field dan Morse (1991) dijelaskan bahwa strategi penelitian sangat ditentukan oleh ciri khas pertanyaan dalam penelitian. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa strategi-strategi penelitian sebagai perangkat-perangkat; tanggung jawab peneliti adalah mendalami macam-macam model yang tersedia dan tujuan yang berbeda-beda dari berbagai strategi agar peneliti dapat menyadari sesungguhnya, konsekuensi-konsekuensi yang mungkin muncul akibat peneliti lebih memilih satu metode saja agar lebih tegas dan akurat dalam memilih satu metode daripada lainnya. Namun, sebagai peneliti sudah seharusnya memahami dan tidak hanya bersandar pada satu strategi penelitian saja.

**Tringulasi metodologis**, dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih holistik

tentang setting penelitian. Stern (1994) menjelaskan bahwa penggunaan lebih dari dua metode kualitatif yang berbeda secara urutan atau bersamaan untuk menjaga proses analisis tetap terpisah dan metode yang digunakan tidak tumpang tindih. Contoh dalam hal ini, yaitu membandingkan penggunaan *grounded theory* dengan *Hermeneutika-Heideggerian* untuk menunjukkan tahapan filosofis dan metodologis dari keduanya sangatlah beda, tetapi saling melengkapi (Wilson dan Hutchinson, 1991).

Persiapan Peneliti, sangat diperlukan agar kualitas penelitian berbanding lurus dengan kemampuan peneliti. Wax (1971) menjelaskan bahwa para peneliti kualitatif harus terampil, sabar, ulet, bijaksana, dalam mengumpulkan data selama di lapangan. Bahkan, harus mendapatkan satu kepercayaan, sabar menunggu partisipan menerima; peneliti harus fleksibel dan elastis dan harus bersiap dan perlu “berlagak bodoh.” Kemampuan beradaptasi akan sangat menentukan dalam keberhasilan dan akan menemukan cara terbaik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kegigihan dan usaha terus memahami lokasi dengan baik untuk menyelesaikan tugas demi tugas. Berhati-hati dalam mendokumentasikan data, mengarsipkan data, dan selalu mengupdatekan data terbaru.

Informasi-informasi harus terus diverifikasi dan diperiksa ulang sesuai landasan teoretis yang digunakan dan tidak boleh ada ambiguitas dalam kompilasi data. Berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam menyusun kesimpulan-kesimpulan. **Mengajukan dan merumuskan pertanyaan penelitian** oleh Morse (2009) dijelaskan bahwa redaksi pertanyaan penelitian sangat menentukan fokus dan ruang lingkup penelitian.

**Menulis Proposal**, langkah pertama dan utama dalam menentukan perolehan bantuan dana penelitian, yaitu yang berbasis pada argumentasi logis dan berimbang. Tema harus menarik perhatian penyandang dana, sekaligus melampirkan uraian tentang pentingnya penelitian tersebut mendapatkan bantuan dana. Langkah **kedua** adalah memikirkan dan merencanakan proposal sebelum menuliskannya. Peneliti harus menentukan topik penelitian, rumusan masalah, pertimbangan dan beberapa tahapan mental lainnya yang telah diulas terdahulu. Peneliti harus mengetahui apa yang ditulis adalah menjadi kunci utama dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan/keunggulan-keunggulan berbagai pendekatan dan desain penelitian.

**Tahap Terjun ke Lapangan**, adalah kegiatan selanjutnya, setelah memperoleh sokongan dana dari pemberi donor. Proses mengumpulkan data bisa dimulai

dan harus bisa menuntut tindakan pertama apa yang harus dilakukan pada awal pertama ke tempat/lokasi penelitian. Keterbukaan dan keterusterangan pada saat pertama kali menentukan mengetuk pintu rumah partisipan dan menyampaikan maksud tujuan dari kedatangan adalah lebih baik dan akan mempermudah kerja penelitian itu sendiri.

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh peneliti pada tahap awal penyelidikan adalah lebih baik jika melakukan perkenalan terlebih dahulu. Sehingga dapat lebih mudah memetakan para partisipan di lapangan. Selanjutnya, pelajarilah norma-norma yang berlaku di wilayah penelitian, adat dan budaya setempat, baik yang formal atau informal. Peneliti sebaiknya melakukan observasi singkat dan kemudian, membuat catatan-catatan lapangan yang didapatkan (Morse, 2009) dalam Norman dan Vyonna (2009).

**Sampling**, adalah kegiatan menentukan informan yang sesuai dengan penelitiannya. Kriteria informan yang baik, yaitu yang dapat memberikan peran serta dan mampu menangkap, memahami, sesuai kemauan peneliti dan reflektif, artikulatif dalam memberikan informasi serta penuh semangat dan ikhlas meluangkan waktunya untuk diwawancarai (Morse, 1986 dan 1991b). Penentuan pemilihan partisipan pertama akan langsung menjadi

kesempatan agar para peneliti menemukan sampel dari seluruh informan yang langsung ditemukan. Informan berikutnya akan berguna sebagai alternatif jika tidak dapat menemukan partisipan secara langsung. Oleh karena itu, untuk dapat menemukan informan kedua, peneliti biasanya akan membuat pengumuman atau iklan untuk menarik informan (Morse, 1991b).

Saran yang diberikan oleh Patton (1990) bahwa ada empat alasan logis dalam menentukan *sampling* dalam penelitian kualitatif adalah prasyarat bahwa informan yang diambil benar-benar memiliki informasi yang dibutuhkan. Pertama adalah ***extreme or deviant case sampling*** untuk memilih partisipan yang mewakili peminat. Kedua adalah ***intensity sampling*** untuk memilih partisipan yang sudah dikenal dekat dan memiliki informasi yang dibutuhkan dan pengalaman yang sesuai. Ketiga, adalah ***maximum variety sampling***, yaitu proses yang disadari pada saat menentukan pilihan bermacam-macam sampel untuk diobservasi gejala-gejala umum dalam pengalaman mereka. Keempat adalah ***critical case sampling***, yaitu memilih contoh-contoh yang signifikan pada saat proses mengidentifikasi fenomena-fenomena penting yang dapat digeneralisasi pada kondisi lain.

Teknik-teknik wawancara, Morse (2009) menjelaskan bahwa situasi sampel sangat bergantung pada kebutuhan-

kebutuhan penelitian bukan pada kriteria-kriteria eksternal, semua partisipan adalah cermin dari pengalaman dan pengetahuan yang sama. Peneliti harus bisa memberikan kebebasan informan dalam memberikan informasi dan pengalaman hidupnya. Peneliti menyediakan minum atau makanan ringan saat wawancara juga termasuk dalam salah satu trik kenyamanan pada teknik mewawancarai yang sangat membantu dalam pengumpulan data (Carey, 1994).

Tahap pengumpulan data produktif, ini adalah tahap yang sangat menarik karena pada tahapan penelitian ini ada keteraturan dan pemahaman yang timbul dari pola-pola hubungan kepemahaman dan memusnahkan kebingungan. Hal itu juga karena aktivitas observasi-observasi yang berulang dan terus menerus dan kerangka kerja dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Semua ketekunan, keuletan, kegigihan, dan ketetapan hati dan kecermatan selama kurun waktu adalah sikap-sikap seorang peneliti yang akan dapat menetralkan frustrasi dan kemalasan ketika sebuah penelitian mengalami jalan buntu, sehingga pada akhirnya dan menemukan solusi dan pencerahan yang membahagiakan. Perlu kearifan dan kontemplasi agar dapat memahami relasi fakta-fakta yang seperti berkaitan juga kasus-kasus

negatif, dan para informan dan perilakunya yang tidak relevan dengan pola-pola yang ditemukan (Morse, 2009).

Peneliti dapat langsung menganalisis data pada tahap awal, menengah, dan akhir dari semua proses mengumpulkan data, akan mempermudah tahap analisis yang mengarahkan pengumpulan data pada satu proses penyampelan teoretis (*a process of theoretical sampling*), agar data yang tak diperlukan dapat diabaikan dan tidak dikumpulkan. Maka hal itu dapat meminimalisir biaya penelitian dan kebingungan dan dapat mengontrol data. Bukan malah bingung menghadapi kompleksitas data/*drowning data* (Morse, 2009).

Sepanjang penelitian sedang berlangsung, metode pengolahan data penting digunakan untuk efisiensi penelitian. Semua transkrip dan catatan penelitian harus mudah disalin dan, dirujuk silang/*cross-reference*, dan mudah dipisahkan dari dan dihubungkan dengan sumber asli sebenarnya. Komputerisasi memudahkan proses itu, sebelum ada komputerisasi maka hal itu dilakukan dengan cara menghapus dan merekatkan (*cutting and pasting*) - menghapus beberapa paragraf tertentu dalam transkrip dan menulis beberapa bagian tertentu di secarik kertas lain (Field dan Morse, 1991). Penelitian kualitatif tidak selalu dilakukan secara individu namun, bisa dalam satu

tim penelitian yang secara bekerjasama saling mendukung kekuatan pengembangan penelitian.

Memastikan keakuratan, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan terdapat metode yang paling cocok untuk menguji keakuratan yang erat hubungannya dengan pengujian validitas dan reliabilitas, Morse (2009) menjelaskan bahwa syarat kecukupan dan kesesuaian data (*criteria of adequacy and appropriateness of data*), serangkaian tahap *auditing (the audit trail)*, verifikasi penelitian berdasarkan informan sekunder (*verification of the study with secondary informants*), dan beragam penilaian (*multiple raters*).

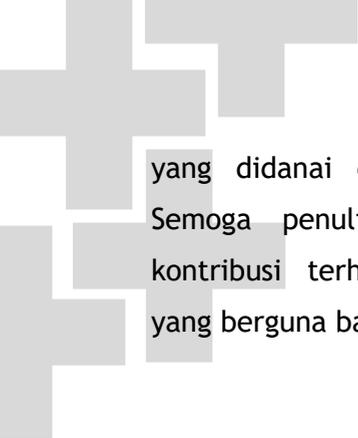
Tahap Penarikan diri (dari *setting* penelitian), yaitu ketika peneliti justru menjadi anggota dalam kelompok yang diteliti, sehingga menjadi penghalang bagi proses pengumpulan data, jika terjadi dua hal ini, maka; 1) peneliti kehilangan kepekaan atas aktivitas sehari-hari dalam *setting*, karena aktivitas sehari-hari mudah diprediksi, kejenuhan atas rutinitas yang mengakibatkan kemampuan pengamatan dan perekaman setiap detail peristiwa menjadi tumpul; 2) pada saat peneliti kehilangan objektivitas dalam mengkaji *setting* dan anggota kelompok kehilangan sikap netral (Morse, 2009).

Peneliti selama masa ini, jika tidak dapat lagi menemukan sesuatu yang baru, secara logis hal ini dapat

terjadi karena data telah jenuh. Analisis data harus dilakukan secara mendalam dan terus menerus maka model atau teori akan sangat kukuh dan akan membuat peneliti itu sendiri menjadi terkesima oleh hasil yang dicapainya. Semakin cakap dan teori maka akan semakin mudah bagi peneliti menulis laporan penelitian. Mahir menulis dan melaporkan berbagai hubungan yang semakin jelas, sehingga peneliti semakin cakap dan artikulatif (Morse, 2009).

Tahap penulisan, maka antara penelitian kualitatif dan kuantitatif hanya dibedakan pada bagian; a) kuantitatif laporannya menyajikan metode dan hasil penelitian yang sistematis dan padat; namun, b) penelitian kualitatif laporan harus berdasarkan susunan argumen dan data yang valid untuk memperkuat kasus penelitian dan atau menolak beberapa penjelasan tertentu. Gunakan dua pendekatan penulisan laporan kualitatif; (a) melaporkan sebagai solusi teka-teki/masalah yang dihadapi; (b) memberikan ringkasan semua temuan penting (*summary of the major findings*) untuk memperkuat temuan-temuan/kesimpulan yang diambil.

**Kesimpulan,** bahwa secara singkat telah dideskripsikan teknik-teknik desain penelitian, penyusunan proposal, dan penulisan laporan penelitian



yang didanai dari sudut penelitian desain kualitatif. Semoga penulisan ini bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat pembaca.

### **Latihan:**

1. Apa yang anda pikirkan tentang desain penelitian dan apa hubungannya dengan masalah penelitian ?
2. Bagaimana membedakan jenis-jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran?
3. Bagaimana merancang satu penelitian?
4. Mengapa harus melakukan penelitian?
5. Ajukan satu rancangan penelitian!

# Referensi

- Babbie, E. 1990. *Survey Research Method* (2nd.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Borg, W.R., And Gall, M.D. 2003. *Educational research: an introduction (7th ed.)*. New York: Longman, Inc.
- Carey, M.A. 1994. The Group Effect in Focus Groups: Planning, Implementing, and Interpreting Focus Group Research. Dalam J. Morse (Ed.). *Critical Issues in Qualitative Research Methods*. Newbury Park, CA: Sage. Hlm 225-241.
- Cheek, J.2004. At The Margins? Discourse Analysis and Qualitative Research. *Qualitative Health Research*. (14): 114-1150.
- Creswell, Jhon.W. 2014. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Rev. Ed ke3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clandinin, D.J., & Connelly, F.M. 2000. *Narrative Inquiry: Experinece and Story in Qualitative Research*. San Fransisco: Jossey-Bass,
- Charmaz, K. (2006). *Constructing Grounded Theory*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Field, P.A., dan Morse, J.M. 1991. *Nursing Research: The Appllication of Qualitative Approaches*. London: Champany & Hall.

- Kemmis, S., & Wilkinson, M. 1998. Participatory Action and The Study of Practice. In. B. Atweh, Kemmis. & P. Weeks (ed.). Action Research in Practice: Partnerships for Social Justice in Education (pp.21-26). New York: Routhledge.
- LeCompte, M.D., dan Schensul, J.J. 1999. Designing and Conducting Ethnographic Research. Walnut Creek, CA: AltaMira
- Locke, et al. 2007. Proposals that Work: A Guide for Planning Disertations and Grandt Proposals (5Th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Morse, J.M. 1986. Cultual variation in Behavioral Response to Parturition: Chilbriith in Fiji. Dalam Medical Anthropology, No. 12 (1): 35-54.
- Morse, J.M. 1991. Strategies for Sampling. Dalam J.M. Morse (Ed.). Qualitative Nursing Research: Contemporary Dialogue. Newbury Park, CA: Sage. 127-145.
- Moustakas, C. 1994. Phenomenological Research methods. Thousand Oaks. CA: Sage.
- Nieswiadomy, R.M. 1993. Foundations of nursing Research. (2nd ed.). Norwalk. CT: Appleton & Lange.
- Norman, K.D dan Vyonna, S. L. 2009. Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patton, M.Q. 1990. Qualitative Evaluation and Research Methods (Ed.2). Newbury Park. CA: Sage.
- Sieber, S.D. 1973. The Integration of Field Work and Survey Methods, American Journal of Sociology. (78):1335-1359.
- Stake, R.E. 1995. The Art of Case Study Research. Thousand Oaks, CA: Sage.

- Strauss, A., dan Corbin. J. 1990. Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques (1nd.). Newbury Park. CA: Sage.
- Strauss, A., dan Corbin. J. 1998. Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques (2nd.). Newbury Park. CA: Sage.
- Stern, P.N. 1994. Eroding Grounded Theory. Dalam J.M. Morse (Ed.). Critical Issues in Qualitative Research Methods. Newbury Park, CA: Sage. 212-223.
- Wax, R.H. 1971. Doing Fieldwork: Warning and Advice. Chicago: University of Chicago Press.
- Wilson, H., & Hutchinson, S.1991.Triangulation of Qualitative Methods: Heideggerian Hermeneutics and Grounded Theory. Dalam Qualitative Health Research . No. 1 hlm. 262-276

# Bab 7

## Populasi dan Sampel

### A. Pendahuluan

Penelitian berawal dari pertanyaan yang muncul atas masalah yang ada dan perlu dijawab/dikaji secara ilmiah. Pemecahan masalah secara ilmiah menuntut suatu keterampilan dan pemahaman secara konseptual. Penelitian pada dasarnya merupakan usaha memperkecil interval melalui pengumpulan dan penganalisaan data atas informasi yang diperoleh. Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang bermaksud mengungkapkan rahasia ilmu secara obyektif, dengan dibentengi bukti-bukti yang lengkap dan pokok. Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi. Pada dasarnya, informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya.

Sebagian dari kualitas hasil suatu penelitian bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan yang relevan, akurat, dan reliable.

Salah satu tujuan penelitian adalah menjelaskan sifat populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi.

## **B. Populasi Penelitian**

Setiap penelitian selalu diawali dengan pertanyaan mengenai satu atau beberapa kelompok individual atau objek tertentu. Salah satu tujuan penelitian

adalah menjelaskan sifat populasi. Secara bahasa populasi diartikan sebagai sejumlah orang atau hewan yang tinggal di suatu tempat (Merriam-Webster). Gravetter dan Wallnau (2016:37) mendefinisikan populasi sebagai the set of all the individuals of interest in a particular study. Hal ini berarti populasi adalah seluruh individu yang hendak diteliti. Namun kata 'individu' pada definisi tersebut tidak boleh hanya diartikan sebagai manusia. Anggota populasi dapat berupa manusia (individu, subjek), misalnya populasi manusia di perguruan tinggi; atau bukan manusia (objek), misalnya populasi tikus, populasi perusahaan, hingga populasi komponen otomotif yang dihasilkan suatu pabrik.

Sebagai suatu populasi, kelompok subyek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

### **C. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi.

Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi.

Alasan utama menggunakan sampel adalah

- Kendala Sumber Daya. Dengan menggunakan sampel peneliti dapat menghemat sumber daya.
- Ketepatan. Sampel yang baik akan menghasilkan data yang akurat dengan tingkat kesalahan yang kecil.
- Pengukuran Destruktif. Terkadang pengukuran melakukan pengukuran destruktif.

Umumnya sampel yang baik memiliki karakteristik yakni (1) Sampel memungkinkan peneliti mengambil keputusan yang diperoleh dari jawaban yang dikehendaki; (2) Sampel dapat mengidentifikasi probabilitas; (3) Peneliti dapat menghitung akurasi dan pengaruh dalam pemilihan sampel dan (4) Memungkinkan peneliti menghitung derajat kepercayaan dalam estimasi populasi.

Kesalahan dalam pengambilan sampel sering terjadi dikarenakan oleh (1) *Sampling frame error*, kesalahan dari sampel yang tidak diperhitungkan; (2) *Random Sampling error*, Kesalahan yang timbul dari perbedaan hasil sampel dan sensus dengan prosedur yang sama; (3) *Nonresponse error*, kesalahan akibat perbedaan statistik.

Tahapan dalam pemilihan sampel yakni

- Penentuan Populasi. Populasi merupakan suatu kelompok dari penelitian dan sampel adalah unit terkecil yang dapat menjadi sumber data yang diperlukan.
- Penentuan unit sampel. Populasi yang sama dapat diklasifikasikan menjadi satu atau lebih unit pemilihan sampel.
- Penentuan keangka sampel. Elemen dari setiap unit pemilihan sampel.
- Penentuan desain sampel. Metode dalam memilih sampel dari populasi yang ada.
- Penentuan jumlah sampel. Dengan desain yang benar akan diperoleh data yang mewakili populasi yang diteliti.
- Pemilihan Sampel. Langkah terakhir untuk memilih sampel yang diperlukan.

Jumlah sampel dalam suatu penelitian dipengaruhi oleh Homogenitas, Derajat kepercayaan, presisi, prosedur analisis dan kendala sumber daya.

#### **D. Desain Sampel**

Secara umum desain sampel terdiri dari Sampel probabilitas dan Sampel nonprobabilitas.

##### **1. Sampel probabilitas**

Sampel probabilitas mengandung arti setiap sampel dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Jenis-jenis Sampel probabilitas adalah

a. Simple Random Sampling (Sampel random sederhana).

Pemilihan sampel dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Kelebihan dari Simple Random Sampling adalah

1. Prosedur pemilihan sampel sangat mudah
2. Elemen sampel hanya satu macam
3. Kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan

Sebaliknya, kekurangannya adalah

1. Populasi yang mungkin sudah diketahui tidak dipergunakan seluruhnya.
2. Dengan sampel yang sama maka tingkat ketelitian dan kecermatan penelitian menjadi lebih rendah.

b. Systematic Sampling (Sampel sistematis)

Mirip dengan Simple Random Sampling tapi perbedaannya pada cara pemilihan elemen untuk menjadi sampel.

Kelebihan dari Systematic Sampling adalah

1. Elemen yang terpilih menjadi sampel secara otomatis sekaligus mewakili setiap strata dalam populasi.
2. Prosedur pemilihan sampel sangat mudah
3. Elemen sampel hanya satu macam
4. Kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan

Kelemahan dari Systematic Sampling adalah apabila elemen tidak berkaitan dengan kriteria stratifikasi penelitian dengan sampel yang sama akan memiliki tingkat akurasi rendah.

c. Stratified Sampling (Sampel Stratifikasi)

Memilih sampel dengan melakukan pengelompokan dengan kriteria tertentu kedalam strata lalu sampel diambil secara random.

Kelebihan dari Stratified Sampling adalah jumlah sampel yang digunakan proporsional dengan jumlah populasi pada masing-masing strata.

Kelemahannya adalah membutuhkan sampel yang besar dalam menentukan proporsi yang benar kedalam strata agar tidak terjadi bias.

d. Cluster Sampling (Sampel Kluster). Cara ini

digunakan karena pertimbangan efisiensi ekonomis yang tidak bisa diperoleh dari Simple Random Sampling dan tidak tersedia kerangka sampel untuk elemen tertentu.

Kelebihannya adalah dapat digunakan untuk mengatasi tingginya biaya pengambilan sampel dan tidak ada kerangka sampel yang praktis untuk elemen tertentu.

Kelemahannya adalah efisiensi statistik yang diperoleh rendah karena sampelnya homogen.

e. Multistage area sampling (Sampel daerah multistage).

Penarikan sampel dari beberapa sampel yang berbeda dari beberapa cluster yang berbeda..

Kelebihannya adalah

1. Sampel sedikit.
2. Mudah kontrol terhadap kesalahan.
3. Membutuhkan biaya lebih kecil
4. Mengkombinasi penggunaan beberapa metode yang berbeda setiap tahapannya.

Kelemahannya adalah populasi yang digunakan sangat kompleks dan berada dalam clusters atau areas yang heterogen.

2. Sampel nonprobabilitas

Pemilihan sampel didasarkan pada probabilitas masing-masing anggota populasi tidak diketahui.

Jenis-jenis Sampel probabilitas adalah

a. Purposive Sampling

Pemilihan sampel ini sifatnya subjektif karena peneliti telah memahami informasi yang dibutuhkan.

Keleb

b. Judgement Sampling

Salah satu jenis *Purposive Sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian dari karakteristik anggota sampel.

c. Quota Sampling

Quota Sampling adalah bagian dari *Purposive Sampling*. Metode ini digunakan pada berbagai subgrup dalam populasi dan sekaligus mewakili karakteristik sampel.

d. Snowball Sampling.

Penarikan sampel dengan memilih responden awal untuk mendapat informasi selanjutnya diteruskan ke responden berikutnya.

### **Soal Latihan.**

1. Sebutkan perbedaan antara populasi dan sampel ?
2. Jelaskan tehnik penarikan sampel ?
3. Sebutkan perbedaan antara sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas ?
4. Dalam kondisi apa Anda merekomendasikan sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas ?
5. Anda merencanakan untuk melakukan survei yang menggunakan pengambilan sampel tidak terbatas. Apa saja keputusan subjektif yang harus anda ambil ?

# Referensi

Augusty Ferdinand. 2014. Metode penelitian manajemen, Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Morissan. 2016. Statistik Penelitian Sosial. Prenada Media.

Mudrajad Kuncoro. 2013, Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Edisi 4. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Supardi. 1993. Populasi dan Sampel Penelitian. UNISA



# Tentang Penulis



**Diana Widhi Rachmawati.**

Menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya (UNSRI). Palembang tahun 1998 dan Program Pasca Sarjana Magister Manajemen pada Konsentrasi Manajemen Keuangan di STIE IPWI Jakarta tahun 2001. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan pada Program Studi Doktor Pendidikan FKIP di Universitas Bengkulu. Semenjak tahun 2012 menjadi dosen tetap di Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dan mengampu manajemen keuangan, analisa laporan keuangan, manajemen dan kepemimpinan, kewirausahaan, akuntansi perbankan dan akuntansi perbankan syariah. Pernah terlibat langsung dalam team manajemen sebagai Section Head di PT Lottemart Wholesale Indonesia store 14 Palembang sejak tahun 2004 hingga 2018 sebagai Section Head untuk Divisi Check Out

End Control, Divisi Non Food, Divisi Dry Food, Divisi Good Merchandise, Divisi Cashier dan Divisi Fresh Food



### **Khulaifiyah**

Penulis lahir di Gresik, 21 Novemeber 1977 Jawa Timur, anak terakhir dari 5 bersaudara pasangan Mudlofir dan Mufataha. Karir mengajar di perguruan tinggi telah di mulai sejak tahun 2001. sesaat setelah menyelesaikan jenjang Pendidikan S1 pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Malang. Selama 3 tahun mengabdikan di Universitas Muhammadiyah Gresik, sampai akhirnya mendapatkan beasiswa studi lanjut S2 di Universitas Negeri Malang dengan rumpun ilmu yang sama. Selepas studi S2, penulis melanjutkan petualangan karir mengajar di wilayah Indonesia bagian barat lainnya tepatnya Sumatra, yakni di universitas Islam Riau sejak 2007. Beberapa MK yang pernah diampu antara lain microteaching, translation, evaluasi pendidikan dan English skill lainnya. Pernah menjabat sebagai sekretaris program studi Pendidikan FKIP UIR sebelum akhirnya di tahun 2016 penulis mendapatkan kesempatan beasiswa studi lanjut S3 di universitas dan program yang sama dan

berhasil menyelesaikannya di akhir tahun 2021 di Universitas Negeri Malang.



**Serdianus, M.Pd**

dosen Metode Penelitian Keagamaan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Sulawesi Selatan`



**Musni.**

Menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (UNHAS) pada tahun 2005 dan Program Pasca Sarjana Magister Kesehatan Masyarakat pada Konsentrasi Gizi di Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar Tahun 2009. Semenjak tahun 2010 menjadi dosen tetap di Akademi Kebidanan Batari Toja Watampone dan mengampuh mata kuliah Statistik Dasar dan Metodologi Penelitian Kebidanan, Gizi dalam Kebidanan, Sosial Budaya dan Antropologi Kesehatan. Pernah menjadi Staf bagian gizi Kesehatan Masyarakat Unhas pada tahun 2005. pernah menjadi Supervisor Performance Monitoring & Accountability (PMA) 2020 Indonesia. Menjadi Kepala Unit

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Kebidanan Batari Toja Watampone 2019 sampai sekarang.



**Bahri., S.E., M.M.,** lahir di Lombok Tengah, putra keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Kasih dan Mustafa (Alm). Memperoleh gelar Ahli Madya (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “IEU” Yogyakarta), Sarjana Ekonomi (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta) dan Magister Manajemen (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Selain menulis buku dan melakukan penelitian, saat ini beliau sebagai dosen tetap pada Program Studi Kewirausahaan Universitas Widya Mataram, ia juga pernah mengajar di berbagai perguruan tinggi, antara lain pada Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan. Jabatan struktural yang disandangnya: Ketua Program Studi Kewirausahaan sejak 2018 - sekarang. Di luar pendidikan, aktif dalam organisasi profesi Pengurus dan Anggota Ikatan Dosen Republik Indonesia (IDRI) Korwil D.I. Yogyakarta, Pengurus Forum Manajemen Indonesia (FMI) Korwil D.I. Yogyakarta, Anggota Perkumpulan Pendidik Kewirausahaan Indonesia (2020 - 2021), Anggota Perkumpulan Teacherpreneur Indonesia Cerdas (PTIC) dan Anggota Pendamping UMKM

Naik Kelas (LUNAS) Bidang Kewirausahaan, SDM dan Pemasaran.



Karnilan Lestari Ningsi Sam, S.ST., M.Keb. Lulus DIII Kebidanan di STIKes Mega Rezky (sekarang Universitas Mega Rezky) Tahun 2014. Lulus DIV Bidan Pendidik di STIKes Mega Rezky (sekarang Universitas Mega Rezky) Tahun 2015.

Lulus Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2018. Pengalaman kerja: pernah magang di PMB Masjawiyah Darma dari tahun 2014-2016. Saat ini, keseharian aktif sebagai Dosen tetap yayasan di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan. Menjabat sebagai Wakil Direktur I Bidang Akademik. Menganpu Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas, Keterampilan Praktik Klinik Kebidanan, Pengantar Asuhan Kebidanan. Alamat email nilanlestari99@gmail.com. No. Hp: 082346726899. Tinggal di Asrama Akademi Kebidanan Borneo Meditra Balikpapan Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur



# METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara bagaimana kita melakukan penelitian. Penelitian adalah upaya untuk mendapatkan informasi dan melakukan investigasi data, guna mendapatkan ilmu pengetahuan atau menemukan ilmu baru.

Apa itu metodologi penelitian? Secara etimologi, metodologi penelitian akan menjelaskan secara teknis cara, metode atau trik. Karena konteksnya adalah melakukan penelitian, maka dasar yang paling fundamental yang harus kamu miliki adalah mengetahui proses menjalankan penelitian.

Buku ini memaparkan materi-materi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, buku ini juga disusun secara lengkap dan praktis. Sehingga diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi mahasiswa maupun peneliti yang mengharpakan adanya panduan penelitian yang lengkap, praktis, dan mudah dipahami.

Materi yang dibahas dalam buku ini yaitu:

- Pengertian dan Konsep Dasar Penelitian Ilmiah
- Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif
- Konsep Hipotesis Penelitian
- Teknik Uji Hipotesis Penelitian
- Jenis Variabel Penelitian
- Desain Penelitian
- Populasi dan Sampel



**Cendekia Publisher**

Jl. Tamangapa Raya 3 Antang Makassar  
Email: cendekiapublisher03@gmail.com

ISBN 978-623-5725-14-7 (PDF)

